

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 23 TENTANG PENDAPATAN
(STUDI KASUS PT SURIATAMA MAHKOTA KENCANA SUZUYA
PLAZA HOTEL RANTAUPRAPAT)**

Oleh :

Siti Hartina Ritonga

NIM 0502162081

Program Studi

AKUNTANSI SYARI'AH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 23 TENTANG PENDAPATAN
(STUDI KASUS PT SURIATAMA MAHKOTA KENCANA SUZUYA
PLAZA HOTEL RANTAUPRAPAT)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Di Program Studi Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Oleh :

**SITI HARTINA RITONGA
NIM 0502162180**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hartina Ritonga
NIM : 0502162081
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Padang, 30 Oktober 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Huta Padang, Desa Batutunggal, Kab.
Labuhanbatu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 23 TENTANG PENDAPATAN (STUDI KASUS PT SURIATAMA MAHKOTA KENCANA SUZUYA PLAZA HOTEL RANTAUPRAPAT)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Februari 2021

Yang membuat pernyataan

Siti Hartina Ritonga

PERSETSUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 23 TENTANG PENDAPATAN
(STUDI KASUS PT SURIATAMA MAHKOTA KENCANA SUZUYA
PLAZA HOTEL RANTAUPRAPAT)**

Oleh:

SITI HARTINA RITONGA

NIM: 0502162081

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Pada
Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Februari 2021

Pembimbing I


Dr. Nurlaila, SE, MA
NIDN. 2021057503

Pembimbing II


Aqwa Naser Daulay, M. Si
NIDN. 2024128801

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Dr. Yeni Samri, I Nst, S.HI, MA
NIDN. 2001077903

ABSTRAK

Siti Hartina Ritonga (2021), “**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 23 TENTANG PENDAPATAN (STUDI KASUS PT SURIATAMA MAHKOTA KENCANA SUZUYA HOTEL RANTAUPRAPAT).**” Dibawah bimbingan, Pembimbing I Ibu Dr. Nurlaila, S.E, M.A, dan Pembimbing II Bapak Aqwa Nasser Daulay, M.Si.

Penelitian ini membahas mengenai analisi perbandingan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan di Suzuya Hotel Rantauprapat. Dimana sistem pencatatan yang disesuaikan dengan standar yang berlaku yakni PSAK NO 23. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah metode pencatatan pendapatan di Suzuya Hotel Rantauprapat sudah sesuai atau tidak. Teknis analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan data primer berupa kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung dan data sekunder berupa dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian yang diijinkan oleh pihak hotel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan atas pendapatan belum sepenuhnya dicatat dengan metode akrual basis masih ada yang menggunakan metode kas basis. Yakni ketika pemesanan kamar secara langsung di hotel oleh customer maka pembayaran dilakukan di awal dan dicatat sebagai kas dan pendapatan. Berbeda dengan pesanan melalui aplikasi maka pencatatan dilakukan setelah mendapatkan transfer dari pihak aplikasi tersebut. Sehingga pencatatan atas pengakuan pendapatan di Suzuya Hotel belum sepenuhnya sesuai dengan standar PSAK NO 23.

Kata Kunci: Pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, PSAK NO 23

KATA PENGANTAR



Alahamdulillahirobbil 'alamiin. Segala puji dan ucapan syukur kepada Allah subahahu wa ta'ala yang telah melimpahkan segala sesuatu berupa rahmat, taufik, serta hidayat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 23 TENTANG PENDAPATAN (STUDI KASUS PT SURIATAMA MAHKOTA KENCANA SUZUYA PLAZA HOTEL RANTAUPRAPAT)”** dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral maupun material dan juga masukan – masukan serta bimbingan yang didapatkan penulis dari berbagai pihak yang mendukung penulisan skripsi ini, serta keinginan penulis untuk menyelesaikan tugas ini dengan segala kekurangannya. Kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi ayah Alm. Kesar Ritonga dan Ibunda Siti Munah Hasibuan dan kak Dewi Sartika Ritonga. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini kepada penulis dan juga memberikan semangat, memenuhi finansial, serta menghibur dikala sedih yang ditujukan kepada penulis setiap harinya. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak – pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Marliyah Suryadi, MA, selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Dr. Mustafa Kamal Rokan, MH, selaku Wakil Dekan III Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Hendra Hermain, SE., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Ibu Kusmilawaty, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Nurlaila, SE. MA, sebagai pembimbing skripsi I serta pembimbing akademik saya yang begitu banyak meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi serta memberikan saran dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak Aqwa Nasser Daulay, M. Si, sebagai pembimbing skripsi II yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Putra Mashari selaku Manager serta Bapak Ahmaddan Juma selaku IT di PT Suriatama Mahkota Kencana Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat, yang telah memberi ijin untuk meneliti dan memberi data – data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Teruntuk abang saya Safaruddin Ritonga beserta kak Fatimah Hanim Hasibuan, dan Kak Susanti Ritonga serta bang Ibrahim munte. Terimakasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan kepada saya. Tidak lupa para keponakan saya Amira, Zahira, Adira, Indra, Indri, dan Albi, yang selalu menjadi penghibur dengan tingkah konyol mereka, saya ucapkan terimakasih.
10. Kepada sahabat – sahabat ku Firli Nurawiyah Harahap, Intan Rezky, Tri Mulyani, Siti Nurhafiza, Nurmina Hanum yang menjadi teman berkeluh kesah tentang skripsi, selalu memberi dukungan, semangat, doa dan juga membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kosma sepanjang masa dony Prayogo, serta teman – teman AKS A 2016, yang sama – sama berjuang mencari ilmu akuntansi syariah dari awal semester sampai akhir. Sukses untuk kita semua.
12. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa sripsi ini masih banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan siapa aja pembacanya.

Medan, Februari 2021

Siti Hartina Ritonga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Batasan Masalah.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No 23.....	8
2. Pendapatan.....	11
a. Pengertian Pendapatan.....	11
b. Jenis – Jenis Pendapatan	13
c. Karakteristik Pendapatan	17
3. Pengakuan Pendapatan.....	19
a. Pengertian Pengakuan Pendapatan.....	19
b. Prinsip Pengakuan Pendapatan	22
c. Metode Pengakuan Pendapatan.....	23
4. Pengukuran Pendapatan	27
5. Pendapatan Menurut Pandangan Islam	30
B. Kajian Terdahulu	38
C. Kerangka Pemikiran	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49

C. Objek dan Subjek Penelitian.....	50
D. Sumbar dan Jenis Data	50
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Umum PT Suriatama Mahkota Kencana Suzuya Hotel Rantauprapat	56
2. Kegiatan Operasional Suzuya Hotel Rantauprapat.....	64
B. Pembahasan	66
1. Sumber dan Jenis Pendapatan Suzuya Hotel Rantauprapat	66
2. Pengakuan Pendapatan Suzuya Hotel Rantauprapat	68
3. Pengukuran Pendapatan Suzuya Hotel Rantauprapat	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan dan Laba	5
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Daftar <i>Checklist</i>	53
Tabel 4.1 Data Pnedidikan Karyawan	62
Tabel 4.2 Data Karyawan Berdasarkan Tingka Jabatan	63
Tabel 4.3 Tipe dan Harga Kamar Hotel	64
Tabel 4.4 Perbandingan penjualan Kamar Hotel Tahun 2018 dan 2019	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Suzuya Hotel Rantauprapat	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar checklist/ daftar wawancara
- Lampiran 2 Struktur organisasi Suzuya Hotel Rantau Prapat
- Lampiran 3 Penjualan per bulan kamar Suzuya Hotel Rantau Prapat
- Lampiran 4 Evaluasi pendapatan Suzuya Hotel Rantau Prapat
- Lampiran 5 Surat balasan riset

BAB I

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian merupakan suatu apresiasi terhadap pencapaian bagi suatu negara khususnya perusahaan – perusahaan yang ada di negara tersebut. Perkembangan tersebut dilihat dari peningkatan yang dapat diwujudkan melalui dunia usaha yang semakin meingkat tentunya. Sama halnya dengan di Indonesia saat ini, perkembangan perekonomian yang semakin banyak kemajuan yang mana dapat dilihat dari perkembangannya usaha atau perusahaan di Indonesia sudah semakin banyak yang berkembang di dalam negeri bahkan sampai keluar negeri. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan yang sudah mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk perusahaan bahkan dapat menarik minat investor. Perusahaan – perusahaan tersebut dapat meningkat dan berkembang dikarenakan perusahaan ini memperoleh keuntungan yang menjamin perusahaan tersebut untuk dapat berkembang. Keuntungan berupa profit yang didapatkan oleh perusahaan tersebut melalui kegiatan usahanya. Keuntungan yang merupakan hasil dari kegiatan usaha berupa laba usaha yang dapat mensejahterakan perusahaan, karyawan, dan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan.

Setiap perusahaan atau organisasi didirikan agar dapat bergerak dan berkembang dengan baik untuk menghasilkan laba (profit). Mendapatkan laba yang maksimal merupakan tujuan dari setiap perusahaan ataupun organisasi yang didirikan, baik itu perusahaan atau organisasi perorangan ataupun milik negara. Tidak semua perusahaan atau organisasi tujuan utamanya untuk mendapatkan laba saja. Melainkan ada beberapa perusahaan atau organisasi yang bergerak tidak hanya untuk menghasilkan laba melainkan memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan, hal ini disebut dengan organisasi yang bersifat non profit. Perusahaan atau organisasi yang termasuk kepada usaha non profit merupakan milik negara yang bertujuan memberikan pelayanan publik untuk

masyarakat di suatu negara. Sedangkan perusahaan atau organisasi yang masuk kepada perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba melalui kegiatan operasional perusahaan terbagi atas tiga yakni, perusahaan jasa yaitu perusahaan yang menyediakan pelayanan kepada konsumen atau pelanggan, perusahaan dagang yaitu perusahaan yang memperjual belikan barang dagang berupa barang yang sudah siap pakai atau barang jadi lalu langsung di jual, dan yang terakhir adalah perusahaan manufaktur yaitu suatu perusahaan yang memperjual belikan barang yang mana di produksi terlebih dahulu melalui berbagai proses mulai dari barang mentah, barang setengah jadi, sampai barang jadi dan siap dijual.

Laba sendiri merupakan kelebihan pendapatan atas beban dalam pengertian akuntansi. Dalam akuntansi proses perhiungan laba dikenal dengan *matching cost again revenue* atau perbandingan pendapatan dengan biaya.¹ Laba yang disajikan pada laporan keuangan yang disertakan dengan laporan lainnya yang tersusun dalam laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan, tidak hanya dalam hal laba perusahaan tapi juga berupa harta, utang, serta modal perusahaan. Dimana penyajian laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan bagi pihak yang berwenang di perusahaan tersebut. Serta sebagai sarana pemberian penilaian atas laporan keuangan serta prestasi kerja yang dicapai di perusahaan.

Seperti halnya laba yang mana berasal dari pendapatan dikurangi beban, maka pendatan sendiri dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan. Pendapatan yang di terima perusahaan dari kegiatan operasi tersebut harus dicatat sesuai dengan standar atau peraturan yang berlaku dalam mengaturnya. Hal yang mengatur tentang pendapatan tersebut dijabarkan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) agar dapat mencerminkan hasil yang sewajarnya. Dimana SAK memuat penjelasan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan secara jelas dan rinci yang tertuang dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 23 tentang Pendapatan. PSAK No 23 ini merupakan pedoman yang digunakan dalam perlakuan terhadap pendapatan. Yang mana menjadi acuan baik

¹ LM Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 110

dari segi dalam pencatatan pendapatan. Dengan adanya peraturan ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pendapatan. Dimana PSAK No. 23 tersebut mengatur tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Standar Akuntansi Keuangan merupakan konsensus tentang pencatatan sumber – sumber ekonomi, kewajiban, modal, hasil, biaya dan perubahannya dalam bentuk laporan keuangan.² Menurut PSAK No. 23 pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan jasa diakui saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan. Disebagian perusahaan pendapatan dapat menjadi salah satu masalah dikarenakan pengakuan tentang pendapatan itu sendiri yakni pada saat kapan pengakuan terhadap pendapatan tersebut dapat diakui. Hal ini akan terus muncul apabila selalu terjadi transaksi diperusahaan yang mengakibatkan adanya pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi melalui transaksi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan harus diukur dengan pasti. Analisa yang baik akan membantu perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu dibutuhkan PSAK No 23 ini sebagai pedoman dan acuan dalam penentuan pendapatan agar tidak terjadi kekeliruan dan timbulnya kejelasan atas pendapatan tersebut.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan usaha berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang di inginkan demi keberlangsungan hidup perusahaan. Pemberlakuan Standart Akuntansi Keuangan yang tepat dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar.

Dalam menjalankan kebijakan akuntansi yang disesuaikan dengan pengakuan dan pengukuran terhadap pendapatan dilakukan pada saat yang tepat pada saat terjadi transaksi ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga

² Mulyadi, *Pemeriksa Akuntansi Edisi Ketiga*. (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), h.132

dengan jumlah yang diakui haruslah dapat diukur secara tepat dan pasti agar tidak menimbulkan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan yang berujung pengambilan keputusan yang salah.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan pengakuan pendapatan. Sering kali terdapat penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang sama dan ada kalanya penyerahan barang dan jasa dilakukan terlebih dahulu sedangkan imbalannya atau pendapatannya diterima kemudian. Maka disini timbul suatu masalah yang berkaitan dengan kapan suatu pendapatan itu diakui dan dicatat besarnya.

Adapun metode yang bisa digunakan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. *Cash basis* merupakan metode pencatatan dimana pendapatan diakui pada saat kas diterima dan dapat diukur. Sedangkan *accrual basis* merupakan metode pencatatan dimana pendapatan dapat diakui pada saat transaksi terjadi, tanpa harus memperhatikan arus kas masuk atau adanya kas yang diterima sehingga pengukuran tidak dapat dilakukan secara langsung, dan jika terjadi piutang pada suatu transaksi maka pendapatan tersebut diakui. Maka dari itu *accrual basis* ditetapkan dalam standar akuntansi yang berlaku umum sebagai dasar pencatatan akuntansi pada perusahaan menengah sampai skala besar. Karena jika semakin banyak piutang dan utang, dan dicatat menggunakan *cash basis* maka transaksi perusahaan akan menjadi kacau dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.³

PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa perhotelan yang mana memberikan pelayanan berupa penginapan hotel kepada para konsumennya.

³ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 153.

Tabel I.1
Pendapatan dan Laba

Tahun	Pendapatan	Laba
2015	Rp. 5.557.930.000	Rp. 933.460.000
2016	Rp. 6.091.528.000	Rp. 1.487.740.000
2017	Rp. 6.760.675.000	Rp. 1.800.147.000
2018	Rp. 7.097.190.000	Rp. 2.296.540.000
2019	Rp. 7.693.700.000	Rp. 2.802.980.000

Sumber data : Laporan Keuangan Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat

Dari tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan Suzuya Plaza Hotel mengalami kenaikan dari tahun 2015 – 2019, begitu pula dengan laba yang terus pula meningkat. Kenaikan ini tidaklah terus menerus menaik sesuai dengan target yang dibuat perusahaan. Jika dilihat lagi kenaikan yang terjadi pada pendapatan dan laba perusahaan pada lima tahun ini tidaklah signifikan yang mana dikatakan kenaikan pendapatan maupun laba tidak naik secara terus – menerus. Seperti halnya pada tahun 2017 kenaikan pendapatan pada perusahaan ini sebanyak 336.515.000, sedang pada tahun lainnya pada lima tahun tersebut kenaikannya diatas lima ratusan juta rupiah. Sama halnya pula yang terjadi pada laba perusahaan ini dimana pada tahun itu pula yakni di tahun 2017 laba yang naik hanya sedikit yakni kisaran 312.407.000, tidak seperti kenaikan yang terjadi pada laba tahun lainnya di lima tahun tersebut yang labanya kisaran diatas empat ratusan juta rupiah. Pendapatan dan laba yang di dapatkan oleh perusahaan ini tidak terlepas dari kegiatan pencatatan yang sudah dilakukan oleh pihak perusahaan. Serta sudah diukur berdasarkan nominal yang berlaku. Pendapatan dan laba ini haruslah jelas pencatatannya sesuai dengan standar yang berlaku yakni secara pengakuan dan pengukurannya agar dapat membuat laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar PSAK No 23.

Kenaikan penapatan pada tabel diatas dikarenakan strategi pemasaran yang dilakukan semakin baik saja setiap tahunnya. Namun naik atau menurunnya pendapatan pada perusahaan perhotelan ini belum menentukan bahwa pencatatan atas setiap pendapatan dari penjualan kamar hotel yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku yakni standar laporan keuangan.

PT. Suriatama Mahkota Kencana merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perhotelan sehingga memungkinkan untuk dianalisis pada penerapan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatannya dimana harus disesuaikan dengan PSAK No 23 mengenai pendapatan agar, dalam pelaporan keuangan dapat mencerminkan informasi pelaporan keuangan yang akurat bagi pemakai laporan keuangan. Hal ini di karenakan begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan bagi seluruh perusahaan yang beroperasi. Dalam hal ini pula pendapatan yang diterima oleh PT. Suriatama Mahkota Kencana dicatat dengan metode *cas basis* apa bila pesanan kamar secara langsung, sedangkan jika ada kerjasama perusahaan maka pembayaran dilakukan di akhir. Sehingga menimbulkan masalah dimana pencatatan belum seluruhnya menggunakan accrual basis yang sesuai stardar PSAK No 23.

Berdasarkan latar belakang atas, maka peneliti perlu mengkaji lebih dalam lagi untuk mengetahui tentang pendapatan yang diperoleh oleh Suzuya Plaza Hotel melalui laporan keuangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal pendapatan ini yang berjudul **“Analisis Penerapan PSAK No 23 Tentang Pendapatan pada PT Suriatama Mahkota Kencanab (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertera diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan di PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat), sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan di PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat) sudah sesuai dengan PSAK nomor 23.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat ,memberikan masukan mengenai kebijakan akuntansi yang terkait dengan PSAK nomor 23 mengenai pendapatan operasional perusahaan.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan dan menjadikan sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dalam praktik lapangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dan pihak lain, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan informasi tambahan bagi pihak yang melakukan penelitian pada kasus yang sama. Serta bagi pihak akademik yang mengetahui lebih lanjut mengenai PSAK nomor23.

D. Batasan Istilah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat) yang mana terkait dengan pendapatan. Dimana peneliti ini agar tidak keluar dari pembahasan serta mencapai fokus yang diharapkan. Maka, peneliti perlu membuat batasan – batasan dalam penulisan ini yaitu membahas mengenai penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang sesuai dengan PSAK No. 23 yang terkait dengan pendapatan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Teori

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu standar penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Dimana PSAK merupakan pedoman dalam penyusunan laporan, mengatur transaksi, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. Dalam mengatur yang terkait komponen laporan keuangan terdiri dari definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.⁴ Pada penyusunan laporan keuangan diperlukan adanya standart akuntansi yang berkalu.yang berfungsi memberikan pedoman dan panduan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar perusahaan menjadi seragam. Maka dari itu satandar dalam penyusunan laporan keuangan ini sangat penting bagi perusahaan – perusahaan dan juga para pengguna laporan keuangan itu sendiri diluar peruahan. Sehingga di bentuklah PSAK oleh IAI agar kiranya menjadi pedoman yang digunakan oleh perusahaan. PSAK yang menjadi pedoman standar laporan keuangan mengatur semua yang berkaitan dengan laporan keuangan. Salah satunya PSAK yang mengatur tentang pendapatan yakni PSAK No 23. Dimana PSAK No 23 ini mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan.

Sesuai definisi dari PSAK 23 (revisi 2010) pendapatan adalah arus masuk kotor dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal

⁴ Fitri Nuraini dan Andrianto, *Akuntansi Keuangan Menengah I Berdasarkan SAK – ETAP*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), h. 5

entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Terkait dengan prinsip umum pengakuan pendapatan, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 74 menyatakan bahwa pendapatan harus diakui hanya jika pendapatan itu

1. Diperoleh melalui pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa; dan
2. Direalisasi atau dapat direalisasi

Ketentuan PSAK No.23 (2007, h.23.6) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa adalah sebagai berikut : bila suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca". Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 paragraf ke 24 (Revisi 2012) menyatakan bahwa penjualan jasa dapat diakui dengan persentase penyelesaian bila memenuhi kondisi berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Suatu pendapatan dikatakan telah terealisasi jika telah terjadi suatu pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansinya telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan. Menurut PSAK No. 23 paragraf 29 :

1. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
2. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansinya perjanjian yang relevan.
3. Dalam metode biaya (cost method) deviden tunai, deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Menurut PSAK No. 23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut terhadap komponen-komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansinya dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi - transaksi terikat sedekimian rupa sehingga komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi tertentu secara keseluruhan.

Sedangkan itu mengenai pengukuran atas pendapatan itu sendiri bahwa, pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (PSAK 68 pengukuran nilai wajar).⁵ Dalam banyak kasus nilai pendapatan biasanya dapat ditentukan dengan mudah dai kontrak atau kesepakatan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang diterima atau dapat diterima setelah memperhitunngkan diskon dagang dan potongan penjualan.

Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23 paragraf ke 23 (Revisi 2012) adalah jumlah suatu aset dipertukarkan atau liabilitas diselesaikan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki

⁵ Martani Dwi, et al, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat 2018), hal. 204.

pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar. Pendapatan yang diterima akan di ukur sesuai dengan nilai wajar barang atau jasa yang sesuai dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda - beda seperti penjualan (*sale*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).⁶ Pendapatan merupakan hasil imbalan terhadap adanya penyerahan barang atau jasa yang telah diproduksi dalam operasi perusahaan. Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya dalam suatu periode tertentu.

Menurut Dyckman (2012) Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.⁷ Pendapatan dapat pula didefinisikan sebagai meningkatnya manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi akibat arus masuk yang melekat dari suatu aset yang menjadi partisipasi hak.⁸

Standar Akuntansi Keuangan (2007,h.23.1) menyatakan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk

⁶ Martani Dwi, et al, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat 2018), hal. 204.

⁷ Thomas Dykman, *Akuntansi Intermediate Edisi keiga Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 82.

⁸ Mhd Syahman Sitompul, et al, *Akuntansi Mesjid*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), hal. 71.

tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Jumlah pendapatan yang relatif timbul dari suatu transaksi oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi diskon dagangan dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Namun bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan.⁹ Jenis pendapatan yang dimiliki perusahaan akan sangat ditentukan oleh bidang usaha yang digeluti perusahaan tersebut. Karena itu, sebuah perusahaan mungkin hanya memiliki satu jenis pendapatan, sementara perusahaan lain bisa memiliki lebih dari satu jenis pendapatan.

Menurut Soemarso Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.¹⁰

Menurut Rudianto (2013:56) secara garis besar pengertian pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu menurut ilmu akuntansi dan menurut ilmu ekonomi. Definisi pendapatan antara para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda. Demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada

⁹ Alfurkaniati et al, *Pengantar Akuntansi*, (Medan: Madenatera 2016), hal. 69.

¹⁰ Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima*. (Jakarta: Salemba Empat 2003),

masalah yang berkenaan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi. Di dalam perhitungan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan serta hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode, yang berakhir pada tanggal yang tertera di neraca.

Sedangkan menurut ilmu ekonomi pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Maka dari itu dapat disimpulkan pengertian pendapatan dari berbagai sumber diatas bahwa pendapatan merupakan suatu hasil akhir atau keuntungan akhir yang diperoleh suatu perusahaan atau entitas dari kegiatan normal entitas tersebut dalam satu periode atau periode tertentu untuk meningkatkan manfaat ekonomi yang berbentuk pemasukan yang menambah aktiva suatu entitas dan juga penurunan kewajiban.

b. Jenis – Jenis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari dua sumber yakni pendapatan yang berasal dari kegiatan perusahaan itu sendiri atau pendapatan operasional dan pendapatan yang

berasal dari luar kegiatan perusahaan itu sendiri atau pendapatan non operasional.¹¹

1. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa barang dan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk :

- a. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barangbarang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potonganpotongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
- b. Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potonganpotongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui.
- c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

Pendapatan ini juga dibedakan sebagai berikut :

¹¹ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar II*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 130.

- a) Penjualan barang dalam hal ini meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan property lain yang dibeli untuk dijual kembali.
- b) Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

2. Pendapatan non operasional

Merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan operasional perusahaan, melainkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu perusahaan. Jenis – jenis dari pendapatan non operasional ini antara lain:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain yaitu :
 - a) Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
 - b) Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak computer.
 - c) Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.
- c. Pendapatan Luar Biasa (*Extraordinary Operating Revenue*)
Pendapatan Luar Biasa adalah pendapatan pendapatan biasa atau normal dan sering terjadi yang mempunyai sifat luar biasa (transaksi yang bersangkutan tidak diharapkan akan terulang kembali dimasa yang akan datang). Pendapatan ini

selalu disajikan secara netto didalam laporan laba rugi dan sebelum dikurangi pajak penghasilan.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan Penyajian untuk pendapatan yang demikian dalam perhitungan laba rugi ditempatkan pada bagian atau kelompok tersendiri yang terletak pada pendapatan dan laba diluar usaha atau pendapatan lain-lain.

Dari beberapa pengertian dari pendapatan yang dibahas pada bagian sebelumnya, perlu diketahui lebuah lanjut jenis – jenis pendapatan dalam perusahaan. Laba (*income*) dapat berasal dari sejumlah sumber daya namun pendapatan (*revenue*) hanya berasal dari kegiatan utama perusahaan, untuk itu dapat dibedakan jenis – jenis penerimaan yang dimasukkan atau dicatat ke dalam pendapatan dengan jenis – jenis penerimaan yang bukan merupakan pendapatan perusahaan.¹²

Dengan mengetahui sumber pendapatan, maka perusahaan dapat mengadakan evaluasi dalam menargetkan yang akan diperoleh. Sumber pendapatan ini mempunyai penilaian atau sudut pandang bagi perusahaan antara lain:

1. sudut pandang perusahaan yang dinyatakan dalam sudut pandang rupiah. Yakni pendapatan yang diperoleh perusahaan pada akhirnya ditunjukkan dengan aliran dana yang masuk dari

¹² Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hal. 14

perusahaan ke konsumen sebagai penukar produk perusahaan baik barang ataupun jasa.

2. Dari sudut pandang perusahaan, yang mana pendapatan di pandang sebagai pendapatan netto yaitu kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk diatas aliran potensi jasa yang keluar dari kesatuan usaha dalam bentuk biaya – biaya yang dapat dibebankan.

Ada pula tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

c. Karakteristik Pendapatan

Karakteristik pendapatan adalah bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan – kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba dan sifatnya berulang - ulang dan berkesinambungan.¹³ Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi.

Beberapa karakteristik dari pendapatan yang terjadi di suatu entitas agar dapat diakui sebagai salah satu elemen pendapatan melalui setiap transaksi yang terjadi. Karakteristik pendapatan tersebut antara lain:

1. Pendapatan itu berdasarkan pada transaksi sesungguhnya yang dilakukan oleh perusahaan dalam penghasilan utama yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa.

¹³ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid I*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal. 359

2. Pendapatan itu didasarkan pada dalil periode.
3. Pendapatan itu didasarkan pada prinsip realisasi.
4. Pendapatan memerlukan pengukuran yang berkenaan dengan perusahaan.
5. Pendapatan itu menghendaki bahwa penghasilan yang elah direalisasi selama periode harus berkaitan dengan biaya – biaya relevan dengan penghasilan.¹⁴

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

Dari karakteristik pendapatan yang dipaparkan adapula yang menjadi unsur – unsur terjadinya suatu pendapatan tersebut antara lain :

- a) Penjualan hasil produksi barang dan jasa merupakan unsur pendapatan pokok perusahaan.
- b) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber – sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain dapat menjadi unsur pendapatan lain – lain bagi perusahaan jenis lain. Misalnya, pendapatan sewa untuk perusahaan penyewa ruangan perkantoran menjadi unsur utama pendapatan sedangkan ruangan yang tidak terpakai di perusahaan jasa yang disewa oleh perusahaan lain maka pendapatan tersebut merupakan pendapatan lain – lain.
- c) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur pendapatan lain – lain suatu perusahaan. Misalnya, jasa penjualan gedung kantor, kendaraan bermotor, dan lain – lain.

Jumlah nilai nominal dalam aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya

¹⁴ Ahmad Riahi Belkaoui, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 56

pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal kativa yang menunjukkan dan mengulkur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

- a) Tarnsaksi modal atau endapan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
- b) Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa barang dagang seperti aktiva tetap, surat – surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- c) Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
- d) *Revaluasi aktiva*.
- e) Penyerahan prosuk perusahaan yaitu aliran penjualan produk.¹⁵

3. Pengakuan Pendapatan

a. Pengertian Pengakuan Pendapatan

Menurut Simamora Pengakuan adalah proses formal mencatat dan melaporkan suatu pos dalam laporan keuangan.¹⁶ Pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah (biaya) kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan tercermin dalam laporan keuangan. Jadi pengakuan hubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Standar akuntansi tentang pengakuan ini dengan memberikan beberapa kriteria pengakuan yaitu syarat – syarat apakah yang harus dipenuhi agar suatu transaksi dapat diakui serta saat pengakuannya.¹⁷ .

Pengakuan adalah proses untuk mencatat atau memasukkan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas (Kieso, 2012:110). Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan

¹⁵ Riza Yaya et all, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek Kontemporer* (Jakara: Salemba empat, 2009), h. 11

¹⁶ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid I* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal. 358

¹⁷ Arfan Ihsan et all, *Pengantar Akuntansi* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 46

keuangan paragraph 82, Menjelaskan pengertian pengakuan adalah sebagai berikut : “Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan dan pelaporan suatu pos keuangan didalam laporan keuangan. Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dalam perusahaan, dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Mengacu kepada prinsip pengakuan unsur laporan keuangan di kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (KDP2LK), dengan demikian pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal.¹⁸

Pengakuan pendapatan sering kali menjadi masalah dalam akuntansi dalam elemen pendapatan. Maka dari itu dibutuhkannya ketelitian dan pemahaman yang baik dalam menentukan pengakuan pada pendapatan. Sebuah item dapat diakui secara formal, bila memenuhi salah satu dari definisi sebagai unsur laporan keuangan. Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan kriteria pengakuan sebagai berikut: pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau:

- a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi suatu yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan.
- b) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut Dyckman ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu:

¹⁸ Dwi Martani et all, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 207

- a) Definisi, item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
- b) Dapat diukur, item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang.
- c) Relevansi, informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
- d) Realibilitas, informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Empat kriteria pengakuan diatas, diterapkan pada semua item yang akan diakui pada laporan keuangan. Namun SFAC No.5 menyatakan persyaratan yang lebih mengikat dalam hal pengakuan komponen laba dan pada pengakuan perubahan lainnya dalam aktiva atau hutang. Sebagai tambahan pada empat kriteria pengakuan secara umum yang telah dijelaskan sebelumnya, pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila :

- a) Pendapatan dan keuntungan telah direalisasi.
- b) Pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah sesuai.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi kriteria pengakuan seperti yang dikemukakan oleh IAI: pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian merangkai pos semacam itu tidak dapat diralat melalui kebijakan akuntansi yang digunakan melalui catatan atau materi penjelas.¹⁹

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 249

Sedangkan menurut Skousen (2001, h.298) mengatakan bahwa pendapatan selalu diakui pada saat dua kriteria penting terpenuhi:

- a) Pendapatan sudah diselesaikan (perusahaan sudah melakukan sesuatu) dan,
- b) Kas, atau keabsahan janji untuk pembayaran dimasa datang sudah diterima (perusahaan sudah menerima suatu sebagai pengembalian).

b. Prinsip Pengakuan pendapatan

Perhatian utama terkait pengakuan pendapatan berkaitan dengan kapan waktu pengakuan pendapatan tersebut. Pendapatan umumnya diakui jika telah direalisasi atau dapat direalisasi dan telah dihasilkan prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*).²⁰ Seperti halnya prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menunjukkan bahwa pendapatan diakui saat terdapat kemungkinan manfaat ekonomi yang mengalir kepada perusahaan dan manfaat tersebut dapat diukur secara andal.²¹

Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika produk atau barang dan jasa berupa barang dagang atau aset lainnya yang dipertukarkan atas kas atau kalim atas kas. Pendapatan dapat dikatakan direalisasi (*realized*) apabila aset yang diterima atau dipegang dapat segera dikonversi menjadi kas apabila dapat dijual atau di pertukarkan dalam pasar aktif pada harga yang dapat ditentukan dengan mudah tanpa biaya tambahan yang signifikan. Sedangkan pendapatan dikatakan telah dihasilkan (*earned*) apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipersentasikan pendapatan.

²⁰ Nia Yuniarsi, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h. 228

²¹ Kieso et all, *Akuntansi Keuangan Menengah Volume II Edisi IFRS* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h. 236

Menurut Suhayati (2009:45) pada umumnya, pendapatan diakui pada saat berikut ini:

- a) Menerima uang (*cash basic*)
- b) Terjadinya transaksi/tidak secara tunai (*accrual basis*)
- c) Terjadinya penjualan (*sales basis*)

Ada beberapa transaksi pendapatan yang dapat diakui sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan yakni:

- a) Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk pada tanggal penjualan. Tanggal ini biasanya diartikan sebagai tanggal pengiriman pada pelanggan.
- b) Perusahaan mengakui pendapatan dari jasa yang diberikan ketika jasa telah selesai dilakukan dan dapat ditagih.
- c) Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aset perusahaan seperti bunga, sewa dan royalti seiring dengan berlalunya waktu atau saat aset digunakan.
- d) Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aset selain produk yang biasa di jual pada tanggal penjualan.

Ketika ketidak pastian timbul dari kolektibilitas jumlah tertentu yang telah masuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih atau jumlah yang kemungkinan pemulihannya tidak besar lagi, maka jumlah tersebut diakui sebagai beban, bukan penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

c. Metode pengakuan pendapatan

Berdasarkan kriteia pengakuan pendapatan yang telah dipaparkan maka untuk menentukan dan mencatat pengakuan terhadap pendapatan perusahaan maka timbullah metode pencatatan yang dilakukan. Secara umum dan menurut teori akuntansi ada dua dasar metode pengakuan pendapatan, yaitu:

a) Dasar kas (*cash basis*)

Bahwa pendapatan dan beban diakui pada saat penerimaan dan pengeluaran kas (baik dalam bentuk tunai maupun pembayaran melalui bank). Pengakuan dengan dasar ini mempunyai kelemahan yaitu pada prinsip matching antara pendapatan dan biaya karena mungkin ada biaya-biaya yang harus diakui pada periode yang akan datang, misalnya biaya sewa, yang mana pendapatan sewanya diakui pada periode ini. Jadi kedua pos tersebut menjadi timpang (tidak *match*) dalam laporan laba rugi. *Cash basis* dalam Kieso, Weygandt, Warfield (2013: 98) adalah dasar pencatatan perusahaan dimana pendapatan diakui ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas dibayarkan. Kini sebagian besar perusahaan tidak menggunakan pencatatan berdasarkan atas dasar *cash basis* yang tidak mengakui adanya prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip pengakuan beban.

Contoh jurnal:

Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima

Kas	XXX
Penjualan	XXX

b) Dasar akrual (*accrual basis*)

Dalam dasar akrual, akuntansi mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Apabila terjadi transaksi pemberian jasa penjualan barang atau pengeluaran biaya, maka transaksi – transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau biaya, tanpa memandang apa kas sudah diterima atau dikeluarkan.²²

²² Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h.10

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga liabilitas pembayara kas dimasa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Contoh jurnal:

Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan pemindahan pemiliknya dari penjual ke pembeli.

Piutang	XXX
Penjualan	XXX
Pada saat kas diterima	
Kas	XXX
Piutang	XXX

Ada beberapa metode pangakuan lainnya dalam mengakui pendapatan yaitu:

- a) *Full accrual*, berdasarkan metode ini, pendapatan dari penjualan diakui penuh tanpa memperhatikan apakah pembayaran sudah diakui seluruhnya atau masih sebagian, asalkan sudah memberi uanga muka.
- b) *Installment method* (angsuran) atau metode penjualan cicilan, menurut metode ini, pendapatan lebih baik diakui pada saat kas diterima daripada saat penjualan.

Penerapan yang paling umum untuk metode ini adalah:

1. Untuk barang dagang, laba akan diakui sebesar persentase laba (laba dibagi penjualan) dikalikan penerimaan cicilan.
2. Untuk real estate, dengan rumusan yang sama dengan barang dagang, maka rumus untuk mencari laba yang direalisasi juga dapat diterapkan pada perusahaan real estate, hanya terdapat beberapa perbedaan dalam jurnalnya. Hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan real estate berbeda dengan perusahaan dagang.
3. *Cost recovery method* (metode perolehan kembali harga pokok). Menurut metode ini, tidak ada laba yang diakui untuk suatu penjualan sampai harga pokok barang yang dijual diperoleh kembali melalui penerimaan kas. Setelah itu semua penerimaan berikutnya dilaporkan sebagai pendapatan. Metode ini hanya digunakan apabila keadaan – keadaan yang melingkupi suatu penjualan sangat tidak pasti sehingga pengakuan yang lebih awal tidak mungkin dilakukan.
4. *Reduced profit method*, kriteria yang harus dipenuhi apabila suatu perusahaan ingin menerapkan metode ini, yaitu:
 - a. Apabila pembayaran awal yang telah disyaratkan telah terpenuhi
 - b. Pembayaran tiap tahun harus mencakup amortisasi bunga dan hutang pokok dari pinjaman maksimal penjualan yang dapat diperoleh untuk properti tersebut.

Selain itu adapula metode pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa yakni terbagi atas empat metode untuk penjualan jasa antara lain:

1. Metode kinerja khusus digunakan untuk pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan aksi tunggal. Sebagai contoh seorang dokter gigi menghasilkan pendapatan atas penyelesaian penambalan gigi.

2. Metode kinerja proporsional digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan oleh lebih dari aksi tunggal dan hanya ketika jasa melebihi satu periode akuntansi. Dalam metode ini, pendapatan diakui berdasarkan kinerja proporsional setiap tindakan. Metode kinerja proporsional dari akuntansi perusahaan jasa sama dengan metode persentase penyelesaian. Pengakuan proporsional mengambil bentuk yang bergantung dari jenis transaksi jasa.
3. Metode kinerja selesai digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan serangkaian tindakan dimana yang terakhir sangat penting dalam hubungannya dengan total transaksi jasa dimana pendapatan jasa dianggap telah dihasilkan hanya setelah tindakan terakhir terjadi. Misalnya, perusahaan ekspedisi menghasilkan pendapatan jasa hanya setelah pengiriman barang, meskipun pengepakan, muat barang dan transportasi mendahului pengiriman. Metode ini serupa dengan metode kontrak selesai, yang digunakan untuk kontrak jangka panjang.
4. Metode penagihan digunakan untuk pendapatan jasa ketika ketidakpastian penagihan sangat tinggi atau estimasi beban yang terkait dengan pendapatan tidak dapat dipercaya sehingga persyaratan reliabilitas tidak dipenuhi. Pendapatan diakui hanya ketika kas diperoleh. Pada dasarnya metode ini serupa dengan metode pemulihan biaya yang digunakan untuk penjualan produk.

4. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna

asset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas dikurangi jumlah diskon dengan dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunai diperoleh.

Pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah sebagai unit pengukur pada suatu objek yang timbul dari suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah hasil pengukuran akan dicatat untuk dijadikan data dasar untuk penyusunan laporan keuangan. Pengukuran lebih berhubungan masalah penentuan jumlah rupiah yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Standar akuntansi memberikan berbagai dasar pengakuan yang dapat digunakan untuk menentukan berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dengan dicatat dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu elemen atau pos laporan keuangan.

Menurut Belkoui pengukuran memiliki arti “pemberian angkaangka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai-nilai angka kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagresasi data dengan mudah”.²³

Pengukuran pendapatan sangat penting untuk setiap transaksi yang menimbulkan pendapatan agar dapat menghasilkan informasi yang

²³ Ahmed Riahi Belkoui, *Accounting Theory, Teori Akuntansi, Edisi Kelima*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 279

akurat untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Pengukuran pendapatan juga dapat dinyatakan dalam perolehan kas atau setara kas. Tanpa pengukuran yang tepat kinerja perusahaan akan sulit diketahui, pendapatan sebagai suatu item yang sangat penting dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi perlu diukur dengan akurat.

Ada empat dasar pengukuran dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu :

a) Harga pertukaran masa lalu (harga pokok histori)

Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.

b) Harga pertukaran pembelian

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki.

c) Harga pertukaran penjualan

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.

d) Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok dimasa yang akan datang atas dasar presentase selesai atau penjualan kredit.

Pengukuran dapat diukur dengan nilai tukar, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam nilai tukar ini yakni:

- a) Potongan pembayaran dengan pengurangan lain dari harga seperti rugi piutang ragu – ragu perlu disesuaikan untuk menghitung net cash yang sebenarnya.
- b) Untuk transaksi bukan dengan kas, apabila nilai dari barang yang diserahkan dianggap sama dengan nilai pasar wajar dari barang yang akan diterima maka nilai tukarnya adalah nilai buku barang yang akan diterima kurang atau bahkan lebih dari nilai buku barang yang akan diserahkan maka selisihnya nilai pasar barang yang diterima dengan nilai buku barang yang diserahkan merupakan keuntungan.²⁴

5. Pendapatan Menurut Padangan Islam

Didalam Al-Qur'an telah diatur segala sesuatunya oleh Allah SWT. hal itu tidak terlepas dari aturan yang mengatur mengenai perniagaan yang mana adanya anjuran - anjuran yang diperintahkan oleh Allah SWT. Melalui surah – surah di dalam Al-Qur'an. Seperti halnya dalam penyajian akuntansi seperti dalam penyusunnya laporan keuangan sangat jelas aturan tentang aturan atau ketaatan dalam berniaga yang mana dituanggkan dalam surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُمُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ

²⁴ Agus Ismaya Hasanuddin, *Teori Akuntansi*, (Yogyakarta: Cetta Medias, 2018), h. 187

أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ
 وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ
 بِكُمْ ۗ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan

bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.²⁵

Tafsir dari surah Al-baqarah di atas berdasar tafsir kemenag yakni: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu pembayaran yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya apabila untuk melindungi hak masing-masing dan untuk menghindari perselisihan. Dan hendaklah seorang yang bertugas sebagai penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar, jujur, dan adil, sesuai ketentuan Allah dan peraturan perundangan yang berlaku dalam masyarakat. Kepada para penulis diingatkan agar janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagai tanda syukur, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya kemampuan membaca dan menulis, maka hendaklah dia menuliskan sesuai dengan pengakuan dan pernyataan pihak yang berutang dan disetujui oleh pihak yang mengutang.*

Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan apa yang telah disepakati untuk ditulis, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan Pemelihara-nya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripada utang-nya, baik yang berkaitan dengan kadar utang, waktu, cara pembayaran, dan lain-lain yang dicakup oleh kesepakatan. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal-nya, tidak pandai mengurus harta karena suatu dan lain sebab, atau lemah keadaannya, seperti sakit atau sangat tua, atau tidak mampu mendiktekan sendiri karena bisu atau tidak mengetahui bahasa yang digunakan, atau boleh jadi malu, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar dan jujur.

Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada saksi dua orang laki-laki, atau kalau saksi itu bukan dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi yang ada, yakni yang disepakati oleh yang melakukan transaksi. Hal tersebut agar jika

²⁵ Q.S. AL-Baqarah (2): 282

yang seorang dari perempuan itu lupa, maka perempuan yang seorang lagi yang menjadi saksi bersamanya mengingatkannya.

Dan sebagaimana Allah berpesan kepada para penulis, kepada para saksi pun Allah berpesan. Janganlah saksi-saksi itu menolak memberi keterangan apabila dipanggil untuk memberi kesaksian, karena penolakannya itu dapat merugikan orang lain. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, baik utang itu kecil maupun besar, sampai yakni tiba batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, yakni penulisan utang piutang dan persaksian yang dibicarakan itu, lebih adil di sisi Allah, yakni dalam pengetahuan-Nya dan dalam kenyataan hidup, dan lebih dapat menguatkan kesaksian, yakni lebih membantu penegakan persaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan terkait jenis utang, besaran dan waktunya.

Petunjuk-petunjuk di atas adalah jika muamalah dilakukan dalam bentuk utang piutang, tetapi jika hal itu merupakan perdagangan berupa jual beli secara tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya, sebab memang pencatatan jual beli tidak terlalu penting dibanding transaksi utang-piutang.

Dan dianjurkan kepadamu ambillah saksi apabila kamu berjual beli untuk menghindari perselisihan, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi oleh para pihak untuk memberikan keterangan dan kesaksian jika diperlukan, begitu juga sebaliknya para pencatat dan saksi tidak boleh merugikan para pihak. Jika kamu, wahai para penulis dan saksi serta para pihak, lakukan yang demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan rasakanlah keagunganNya dalam setiap perintah dan larangan, Allah memberikan pengajaran kepadamu tentang hak dan kewajiban.”²⁶

²⁶Kemenag, Copyright © 2020-All Right Reserved-LPMQ, Tafsir Surah Al-Baqarah 282, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/286> Diunduh pada tanggal 12 Jili 2020

Surah Al Baqarah ayat 282 diatas menjelaskan tentang bagaimana seharusnya melakukan pencatatan dalam kegiatan bermu'amalah. Hal tersebut dianjurkan agar tidak terjadi kesalahan maupun kekeliruan terhadap transaksi yang dilakukan dalam bermu'amalah. Pencatatan ini sangat lah penting baik di akuntansi maupun sesama antara konsumen maupun penjual agar tidak menimbulkan perselisihan dan kesalah pahaman. Lain pula pencatatan akuntansi berupa laporan keuangan yang mana di dalam surah Al baqarah ayat 282 ini sangat jelas tertera mengenai pencatatan yang dilakukan pada saat dilakukannya jual beli seperti hutang, piutang, dan sewa – menyewa yang mana ketiga komponen tersebut merupakan bagian dari laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut muhammad baqir ash-shadr pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujuh (kompensasi, imbal jasa, upah) sedangkan yang kedua adalah bagi hasil.²⁷

Ada dua pandangan mengenai komponen pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- a. Pandanag luas atau komprehensif dari pendapatan memasukkan semua penghasilan dari aktivitas bisnis dan investasi.
- b. Pandangan yang lebu sempit dari pendapatan hanya memasukkan gasil dari aktivitas penghasilan pendapatan dan mengeluarkan laba investasi serta keuntungan dan kerugian dari penjualan aktiva tetap. Pandangan ini mengharuskan pemisahan yang jelas, dibuat antara pendapatan dengan keuntungan dan kerugian.

Dari adanya penjelasan mengenai tafsir dari surah Al-baqarah diatas bahwasanya ada beberapa prinsip yang harus dilakukan seorang akuntantan dalam menjalankan kegiatan akuntansi yakni prinsip keadilan (An-Nisa : 135), prinsip kebenaran (Al-Mutaffifin : 1-3), dan prinsip pertanggungjawaban (Al-Israk : 36) yang harus dijalankan dalam bertransaksi

²⁷ Muhammmad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*. (Jakarta: Zahra, 2008), h.25

yang harus dicatatkan agar tidak menimbulkan perselisihan antara kedua belah pihak.

Adapun prinsip keadilan ini juga tercantum dalam surah An - Nisa ayat 135 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ
عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا
فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوُوا أَوْ
تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ خَيْرًا (١٣٥)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”²⁸

Tafsir dari ayat diatas iyalah Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya, jadilah orang-orang yang senantiasa berlaku adil dalam semua hal dan memberikan kesaksian yang benar untuk siapa pun. Walaupun hal itu akan merugikan diri kalian sendiri, merugikan kedua orangtua, atau karib kerabat kalian. Dan jangan sekali-kali kemiskinan atau kekayaan seseorang mendorong kalian untuk memberikan kesaksian atau menolak memberikan kesaksian. Karena Allah lebih mengerti keadaan orang yang miskin dan orang yang kaya di antara kalian dan lebih mengetahui apa yang terbaik baginya. Maka janganlah kalian mengikuti hawa nafsu kalian dalam memberikan kesaksian supaya kalian tidak menyimpang dari kesaksian yang benar. Jika kalian memalsukan kesaksian dengan memberikan kesaksian

²⁸ Q.S. An-Nisa(4):135

yang tidak semestinya atau menolak memberikan kesaksian, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian perbuat.

Dari penjelasan surah an – nisa ayat 135 di atas bahwasanya sebagai umat islam yang bertakwa kepadaallah sekiranya kita haruslah bertindak adil. Prilaku yang menegakkan keadilan haruslah di junjung tinggi walaupun sekiranya prilaku adil tersebut dapat merugikan kita maupun anggota keluarga kita. Berbuat adil merupakan tindakan terpuji maka jangan lah goyah akan kemiskinan atau kekayaan seseorang yang dapat menjerumuskan ke arah yang menjauhkan dari sikap adil, maka bersifat adillah apabila memang dibutuhkan semisalnya menjadi saksi dalam kegiatan bertransaksi

Prinsip kebenaran yang tertera dalam surah AL – Mutaffifin ayat 1 – 3 yakni:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١)
الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢)
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (٣)

Artinya : 1. Kecelakaan besarlah bagi orang – orang yang curang. 2. (yaitu) orang – orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, 3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka merugi.²⁹

Tafsir dari ayat diatas yakni berisi tentang ancaman yang sangat keras terhadap orang – orang yang melakukan kecurangan dalam bermuamalat, secara khusus dalam soal timbang – menimbang. Kecurangan itu di gambarkan dalam sekelompok orang yang cenderung memina dilebihkan takarannya demi keuntungan pribadi tetapi mengurangi jumlah yang semestinya saat menimbang untuk orang lain.

Dari penjelasan tafsir diatas dapat di diketahui bahwa sanya dalam melakukan kegiatan bermuamalah haruslah dilakukan dengan yang sebenar benarnya terjadi. Seperti halnya prinsip kebenaran yang dilakukian dalam

²⁹ Q.S. Al – Mutaffifin (83) :1 - 3

penyusunan laporan keuangan oleh para akuntan haruslah kiranya dibuat atau dilakukan dengan benar tanpa adanya tindakan penipuan tau kecurangan didalamnya, karena apabila melakukan hal tersebut maka akan mendapat celaka yang besar dari Allah SWT.

Prinsip yang selanjutnya adalah prinsip pertanggungjawaban seperti yang tertera dalam surah Al – Isra’ ayat 36 yakni:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْنُورًا (٣٦)

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.³⁰

Tafsir dari surah Al – Isra ayat 36 di atas yakni, tafsir menurut Quraish Shihab: janganlah kalian ikuti, hai manusia, perkataan atau perbuatan yang kamu tidak ketahui. Jangan kamu ucapkan, “aku telah dengar,” padahal sebenarnya kamu tidak dengar; atau “aku telah mengetahui,” padahal kamu tidak mengetahui. Sesungguhnya, pada hari kiamat nikmat yang berupa pendengaran, penglihatan dan hati akan diminta pertanggungjawaban dari pemiliknya atas apa – apa yang telah diperbuatnya.

Dari tafsir ayat di atas dapat diketahui bahwasanya segala sesuatu yang ada pada diri kita semuanya akan di mintai pertanggungjawabannya kelak termasuk lah hal dalam melakukan kegiatan akuntansi haruslah dapat di pertanggungjawabkan bukan hanya untuk pertanggungjawaban perusahaan atau di luar perusahaan tetapi juga harus dapat dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Pertanggungjawaban dalam akuntansi ini misalnya seorang akuntan haruslah mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah ia tuangkan dalam laporan keuangan yang telah di buat sehingga tidak menimbulkan ke kecewaan bagi para pengguna laporan keuangan itu kelak.

³⁰ Q.S. Al – Isra’ (17) : 36

Seperti juga pendapatan yang di terima haruslah dapat di pertanggungjawabkan asal perolehann.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Habibi Arif Ginting (2019)	Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No.23 pada perum perumnas regional I medan	Pencatatan terhadap pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perum perumnas regional I medan belum sesuai dengan PSAK No.23, hal ini dikarenakan beberapa hal yakni: pengakuan pendapatan pada perum perumnas regional I medan belum malakukan metode accrual basis sebagaimetode pencatatanya akibatnya perusahaan menjadi sulit dalam	Meneliti pengakuan dan pengukura n pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23	Objek penelitian yang berbeda

			melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar dan sulit untuk menentukan kebijakan karena selalu berpatokan pada kas. ³¹		
2	Evi Nurjanah (2016)	Pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian berdasarkan PSAK No 34 Studi kasus PT.X	Pencatatan yang dilakukan oleh PT.X belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Pengakuan pendapatan yang didasarkan atas penerimaan dari pelanggan mencerminkan bahwa pendapatan yang diakui pada periode tersebut tidak dapat mencerminkan pendapatan dengan akurat. Dikarenakan penerimaan pendapatan yang diperoleh	Meneliti pengakuan pendapatan	Objek penelitian yang berbeda, serta standart yang berbeda

³¹ Muhammad Habibi Arif Ginting, *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No 23 pada Perum PerumnasRegional I Medan*, (<http://repository.umsu.ac.id>) diakses pada 10 juli 2020

			<p>dari pelanggan merupakan merupakan harga yang disepakati antara perusahaan dengan pelanggan dibagi dengan periode yang sebelumnya. Selain itu PT.X tersebut tidak mengakui pendapatan secara proporsional setiap periode, pendapatan yang diakui ialah sebesar yang diterima dari pelanggan. Pengakuan ini tidak sebanding dengan pengeluaran biaya untuk kontrak konstruksi. Sehingga perusahaan tersebut mengakui adanya pendapatan terlalu kecil pada periode tahun pertama hingga ke empat, serta perusahaan harus</p>		
--	--	--	---	--	--

			mangakui adanya pajak tangguhan. ³²		
3	Alha Gitasya Siregar (2018)	Penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada PD. Pasar kota medan	Pengakuan pendapatan yang dilakukan PD. Pasar kota medan belum sepenuhnya menerapkan sesuai PSAK No.23. PD. Pasar kota medan melakukan penjurnalan dari setiap pendapatan yang terjadi, sehingga tidak terlihat jelas apakah transaksi dicatat saat transaksi tersebut terjadi atau saat kas diterima. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan penulis PD. Pasar kota medan masih melakukan pengakuan pendapatan saat kas diterima karena mereka menghitung hasil pendapatan	Meneliti pengakuan pendapatan dan beban sesuai standar akuntansi	Objek yang berbeda dan standar akuntansi yang berbeda

³² Evi Nurjannah, *Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Metode Persentase Selesai Berdasarkan PSAK No 34 Pada PT. X*. (<http://repository.uinmalang.ac.id>) . Diakses pada 8 Juli 2020

			serta pelaporan melalui sisi kredit buku piutang. Begitu juga untuk pengakuan beban, perusahaan melakukan pencatatan beban dibuku harian beban dan saat beban dibayarkan dicatat di buku kas umum. ³³		
4	Putri Kemala Dewi Lubis (2018)	Analisis pendapatan berdasarkan PSAK No 23 pada PDAM Tirta Wampu Stabat	Pengakuan pendapatan PDAM wampu tirta Stabat telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No 23. Namun secara khusus untuk pengakuan pendapatan denda dan pendapatan sambungan baru tidak sesuai dengan ketentuan tersebut. Sedangkan pengukuran, pengungkapan serta pelaporannya sudah sesuai semua dengan	Meneliti pengakuan dan pengukuran pendapatan sesuai dengan PSAK No.23	Objek penelitian yang berbeda, peneliti memiliki variabel tambahan yakni pengungkapan pelaporan pendapatan

³³ Alha Gitasya Siregar, *Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PD. Pasar Kota Medan*. (<http://repository.uinsu.ac.id>) . Diakses pada Oktober 2019

			ketentuan yang tertera pada PSAK No.23 ³⁴		
5	Claudia Relia Musadi, Herman Karamoy, Hedrik Gameliel. (2017)	Analisis penerapan PSAK No.23 tentang pendapatan pada PT. Pegadaian cabang megamas manado	Pengakuan pendapatan PT. Pegadaian cabang megamas manado telah sesuai dengan SAK. Pendapatan sewa modal usaha yang diperoleh diakui secara akrual basis. Pendapatan administrasi pinjaman diakui pada saat transaksi terjadi dan dibebankan langsung kepada nasabah pada saat penyaluran pinjaman dan pada saat nasabah membayar sewa modal. Pengukuran pendapatan pada perusahaan dilakukan dengan menggunakan nilai wajar.	Meneliti pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan standar	Objek penelitian yang berbeda, peneliti memiliki variabel tambahan yakni pengungkapan pendapatan

³⁴ Putri Kemala Dewi Lubis, *Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PDAM Tirta Wampu Stabat*, Vol.2, No.1, 2018. ([Http://ejournal.unimed.ac.id](http://ejournal.unimed.ac.id)) Diakses tanggal 11 Juli 2020

			Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, dan tingkat penyelesaian transaksi dan jumlah kategori signifikan yang diungkapkan adalah pendapatan dari penjualan jasa, telah sesuai dengan PSAK No. 23. ³⁵		
6	Pranasista F. Mokoginta (2019)	Pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23 pada CV.Nyiur trans kawanu	Pengakuan pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No. 23 dimana hasil transaksi dari kegiatan operasional perusahaan dapat diestimasi secara andal. Sedangkan untuk pencatatan	Meneliti pengakuan dan pengukuran pendapatan sesuai standart PSAK No 23	Objek penelitian yang berbeda

³⁵ Claudia Relia Musadi et all, *Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan pada PT. Pegadaian Cabang Megamas Manado*, Vol. 12, No.2, 2017. ([Http://ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)) Diakses tanggal 11 Juli 2020.

			<p>pengakuan pendapatan dari penumpang dan dari pengiriman barang, CV. Nyiur Trans Kawanua menerapkan <i>accrual basis</i>, namun pencatatannya belum sesuai dengan PSAK No. 23. Pengukuran pendapatan pada Nyiur Trans Kawanua telah sesuai dengan PSAK No. 23 dimana pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima serta penentuan jumlah pendapatan yang telah sesuai dengan PSAK No. 23 dimana jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara</p>		
--	--	--	--	--	--

			entitas dengan pembeli. ³⁶		
7	Dwi Rinawati (2017)	Pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK NO 23 pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan	Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT.magananda trans menggunakan metode cass basis serta belum sesuai dengan PSAK No 23. Serta pengukuran yang dilakukan dengan nilai wajar dan sudah sesuai dengan standar yang ada. Perusahaan telah menggunakan strandar akuntansi yang sesuai dengan peraturan namun belum sepenuhnya dapat di terapkan secara keseluruhanny a. ³⁷	Meneliti pengakuan dan pengukuran pendapatan sesuai strandar PSAK No 23	Objek penelitian yang berbeda
8	Nadya Aulia Oktaviani,	Analisis Penerapan PSAK NO 23	PT BCA FINANCE secara teoritis	Meneliti pengakuan pendapata	Objek penelitian yang

³⁶ Pranasista F. Mokoginta, *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No 23 pada CV. Nyiur Trans Kawanua*, Vol.7, No.1, Januari 2019. ([Http://ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)) Diakses tanggal 11 Juli 2020

³⁷ Dwi Rinawati, *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan PSAK No 23 pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan*, Vol. 6, No.1, Januari 2017. (<http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/download/679/690>) Diakses pada 6 Oktober 2020.

	dan Aming Tirta (2017)	terhadap Pengakuan Pendapatan atas Penjualan Angsuran Mobil PT BCA FINANCE	telah menerapkan dan memahami mengenai pengakuan pendapatan serta telah memperaktekkannya. Pengakuan pendapatan pada PT BCA FINANCE dicatat dengan metode cas basis yang manapendapatan dan beban diakui penerimaan atau pengeluaran kas. ³⁸	n sesuai standar PSAK No 23	berbeda, serta penelitian ini hanya mengemukakan tentang pengakuan pendapatan saja
--	------------------------	--	---	-----------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

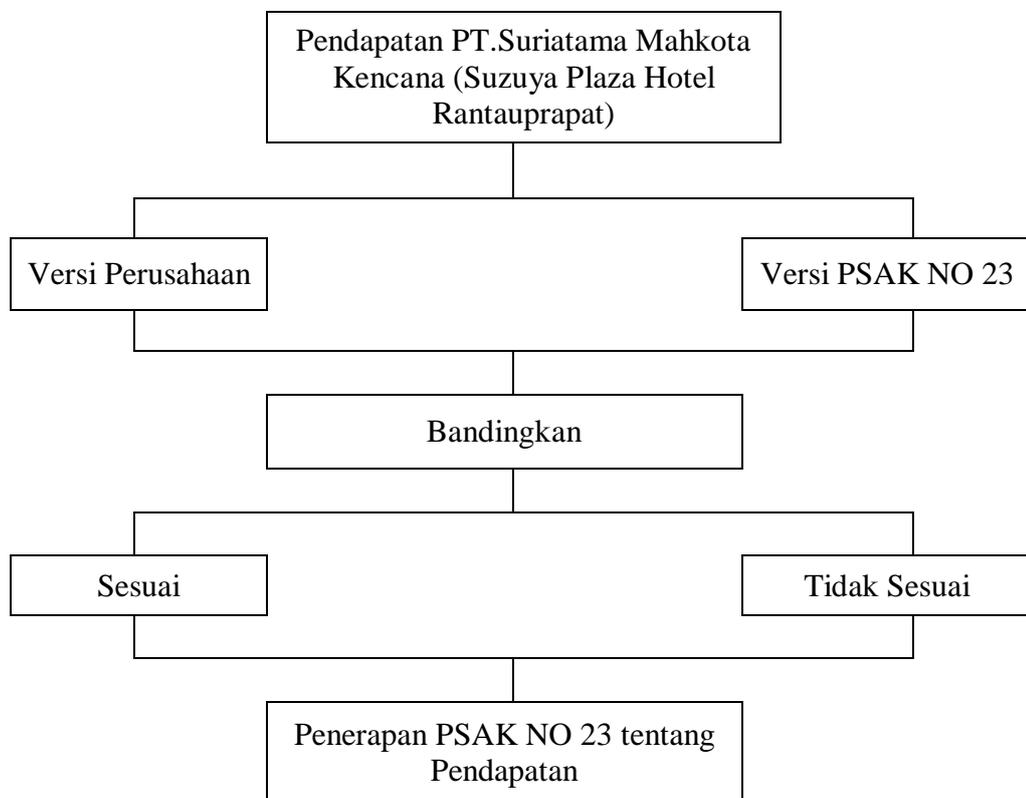
Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pengakuan dan pengukuran pendapatan merupakan elemen laporan keuangan yang sangat penting untuk menentukan laba/ruginya suatu perusahaan. Yang menjadi sumber pendapatan PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat) sudah lah pasti pada penjualan jasa penginapan di bidang perhotelan. Pendapatan yang dihasilkan bukan hanya dari penjualan kamar hotel malinkan kejasama dengan pihak – pihak yang bergabung seperti beberapa

³⁸ Nadya Aulia Oktaviani dan Aming Tirta, *Analisis Penerapan PSAK No 23 terhadap Pengakuan Pendapatan atas Penjualan Angsuran Mobil PT ABC FINANCE*, (<https://osf.io/emb6h/download/?format=pdf>) Diakses pada 6 Oktober 2020

aplikasi pemesanan kamar hotel. Ada juga pendapatan yang bersumber dari even – even yang di adakan oleh pihak hotel atau pihak perusahaan.

Berdasarkan sumber – sumber pendapatan yang dihasilkan oleh pihak hotel atau PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat), penulis ingin meneliti bagaimana pengakuan dan pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan dan akan dibandingkan kesesuaiannya dengan pengakuan dan pengukuran sesuai PSAK No.23. yang tertera seperti kerangka berfikir dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah semua metode/teknik yang digunakan untuk menghasilkan penelitian. Metode penelitian merujuk pada cara yang digunakan seorang dalam melakukan kegiatan penelitian. Dengan kata lain, semua metode – metode yang digunakan oleh peneliti selama mempelajari masalah penelitian disebut metode penelitian.³⁹

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang dilakukan penulis melalui pendekatan penelitian kualitatif. Dimana definisi dari pendekatan kualitatif adalah sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁴⁰ Metode pendekatan ini dilakukan dengan cara menganalisis dan menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari tempat penelitian dan teori yang berkaitan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data ini pada PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat) di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 120a, Rantau Utara, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara 21411.

³⁹ Arfan Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), h.9

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.33

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai dengan September 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan pendapatan perusahaan yang berubungan dengan penelitian pada PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat).

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Bapak Putra Mashari selaku manajer serta staf accounting yakni Ibu Nur Sari Subdari dan informasi lainnya dari Bapak Ahmaddan Juma selaku IT, pada PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, yang mana pada saat pengumpulan data primer tentunya ada hubungan (kontak) langsung antara si peneliti dengan responden. Data primer ini lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat, yang mana manfaat utamanya adalah bahwa unsur – unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena. Data primer tersebut berupa wawancara dengan bagian keuangan yang berhubungan dengan pendapatan di PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat)

- b. Data sekunder, merupakan jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang diambil oleh peneliti berupa laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi perusahaan.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data untuk melakukan penelitian ini yakni, peneliti memerlukan sumber berupa laporan keuangan perusahaan yang khususnya bagian laporan pendapatan perusahaan. Kemudian laporan tersebut akan dianalisis oleh peneliti.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengertian instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.⁴¹ Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data misalnya metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, pedomannya instrumen angket dan kuesioner. Metode tes instrumennya adalah soal tes, tapi metode observasi menggunakan instrumen *checklist*.⁴² Namun untuk melakukan penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian yakni si peneliti itu sendiri serta berupa alat yang dibutuhkan seperti perekam suara, kamera, daftar wawancara dan alat tulis.

Selain itu instrumen penelitian berupa penggunaan alat pembantu penelitian seperti lembar *checklist* yang merupakan suatu daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala/identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Pada

⁴¹ Sidik Harim, Instrumen Penelitian, <http://sosiologis.com/instrumen-penelitian>, Diakses pada 19 Januari 2021.

⁴² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.78.

penelitian ini Penulis hanya tinggal menilai dan memberikan tanda atau *Checklist* disetiap permunculan gejala lengkap atau tidak lengkapnya sasaran pengamatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara yakni percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden.⁴³ Wawancara yang dilakukan langsung kepada bagian keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan serta data-data yang dapat digunakan untuk mendukung dalam penulisan skripsi ini.

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni pengumpulan data dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian yang berisi informasi yang dibutuhkan. Adapun dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti yakni data laporan keuangan yang berkaitan dengan pendapatan serta pernyataan standar akuntansi keuangan no 23.

G. Analisa Data

Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan cara menguraikan tentang keadaan secara objektif untuk menarik kesimpulan mengenai data-data yang diamati. Analisis deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dan berupa informasi yang diterima dari perusahaan. Informasi dan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan interpretasi berdasarkan sumber sumber teori yang releva dan masalah yang dibahas sehingga

⁴³ Arfan Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis*.(Medan:Ciptapustaka Media,2014),hal.122

analisis ini dimaksudkan untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang berhubungan dengan objek penelitian yang mana data yang berhubungan dengan pendapatan berupa pengakuan dan pengukuran pendapatan di PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat), serta melakukan wawancara dengan karyawan di bagian keuangan.

2. Menganalisis data yang diperoleh

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan hasil wawancara yang sudah diperoleh. Selanjutnya menganalisis data tersebut dengan metode kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dalam melakukan analisis ini juga menggunakan daftar *checklist* kemudian dihitung persentasi melalui kategori pertanyaan untuk hasil penelitian.

Daftar *checklist* yang dibutuhkan yakni:

Tabel. 3.1

Daftar *Checklist*

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah penerapan PSAK No 23 tentang pendapatan sudah dilakukan di perusahaan ini?			
2	Bagaimana dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang ada di perusahaan apakah sudah sesuai dengan standart yang ada?			
3	Apakah Suzuya Hotel mempunyai sumber pendapatan lain selain dari penjualan kamar hotel?			
4	Apakah perusahaan ada melakukan kerjasama dengan pihak aplikasi pemesanan kamar			

	hotel secara online?			
5	Bagaimana pencatatan pendapatan dari penjualan kamar hotel yang dipesan secara langsung dan secara online apakah berbeda?			
6	Bagaimana pencatatan pendapatan pada saat pemesanan kamar dilakukan secara langsung apakah pembayaran dilakukan di akhir setelah selesai penggunaan kamar?			
7	Apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan telah dilakukan evaluasi dengan baik?			
8	Apakah pernah terjadi pembatalan pesanan melalui aplikasi, dan bagaimana pencatatan perusahaan atas transaksi batal tersebut?			
9	Pada saat pemesanan kamar melalui aplikasi, apakah pencatatan terhadap pendapatan pada saat kas diterima?			
10	Apakah ada senggang waktu penerimaan pendapatan perusahaan dari pihak aplikasi pemesanan <i>online</i> hotel yang dilakukan oleh <i>customer</i> ?			

3. Data hasil analisis

Data hasil analisis tersebut kemudian dibandingkan antara pengakuan dan pengukuran pendapatan di PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat) dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23.

4. Pengambilan kesimpulan

Setelah menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan di perusahaan maka penulis dapat menarik kesimpulan serta saran-saran bagi perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT Suriatama Mahkota Kencana Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat

a. Sejarah Singkat PT Suriatama Mahkota Kencana Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat

PT Suriatama Mahkota Kencana Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat yang dikenal dengan Suzuya Group ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan. Dimana Suzuya banyak dikenal sebagai swalayan di kalangan masyarakat. Namun saat ini Suzuya Group sudah mulai mengembangkan ranah bisnisnya bukan hanya Suzuya Superstores tetapi juga merambat ke bidang lain seperti Suzuya Hotel, Suzuya Online Store, Restaurant & Ballroom, Waterpark, dan lain – lain. Dimana mempunyai peluang bisnis yang tinggi untuk masa kini dan kemudian hari⁴⁴.

Suzuya Group ini berdiri pada tahun 1983, banyak berkembang khususnya di Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat, dan Riau⁴⁵. Di daerah Rantauprapat sendiri, Suzuya berdiri pada tahun 2005, yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No.125-127 Rantauprapat. Pada saat peresmian Suzuya Plaza ini bersamaan juga dengan Suzuya Hotel di Rantauprapat. Saat diresmikannya Suzuya Hotel ini awalnya di manajeri oleh bapak John Siagian sampai tahun 2016, dan saat ini di manajeri oleh bapak Putra Mahsari⁴⁶.

Suzuya Hotel Rantauprapat ini merupakan hotel Suzuya

⁴⁴ Customer Care Suzuya, Sejarah PT. Suriatama Mahkota Kencana (Suzuya group), <https://www.suzuyagroup.com/our-bussiness/suzuya-hotel/>, diakses pada 3 Februari 2021

⁴⁵ Kontributor Wikipedia, Suzuya Group, https://id.wikipedia.org/wiki/Suzuya_Group, diakses pada 3 Februari 2021

⁴⁶ Ahmadan Juma, IT Suzuya Hotel, wawancara pribadi, Rantauprapat 22 Januari 2021

group yang pertama kali di bangun di Sumatera Utara. Kemudian disusul pembangun Suzuya Hotel di Bagan Batu, untuk saat ini Suzuya Hotel yang sudah berdiri dan beroperasi masih dua dan akan menyusul di kota lainnya.

b. Visi dan Misi Suzuya Hotel Rantauprapat

Suzuya Hotel Rantauprapat saat ini belum mempunyai visi dan misi tersendiri masih mengikut pada visi dan misi Suzuya Group itu sendiri yakni,

1) Visi

Menjadi perusahaan retail peringkat satu di Indonesia pada tahun 2030

2) Misi

- Membangun jaringan retail sedekat mungkin dengan pelanggan.
- Membangun rasa memiliki karyawan dengan melakukan pengembangan dan peningkatan kesejahteraan.
- Menjadikan perusahaan yang dinamis, terpercaya, dan disukai masyarakat.
- Menyediakan produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan.⁴⁷

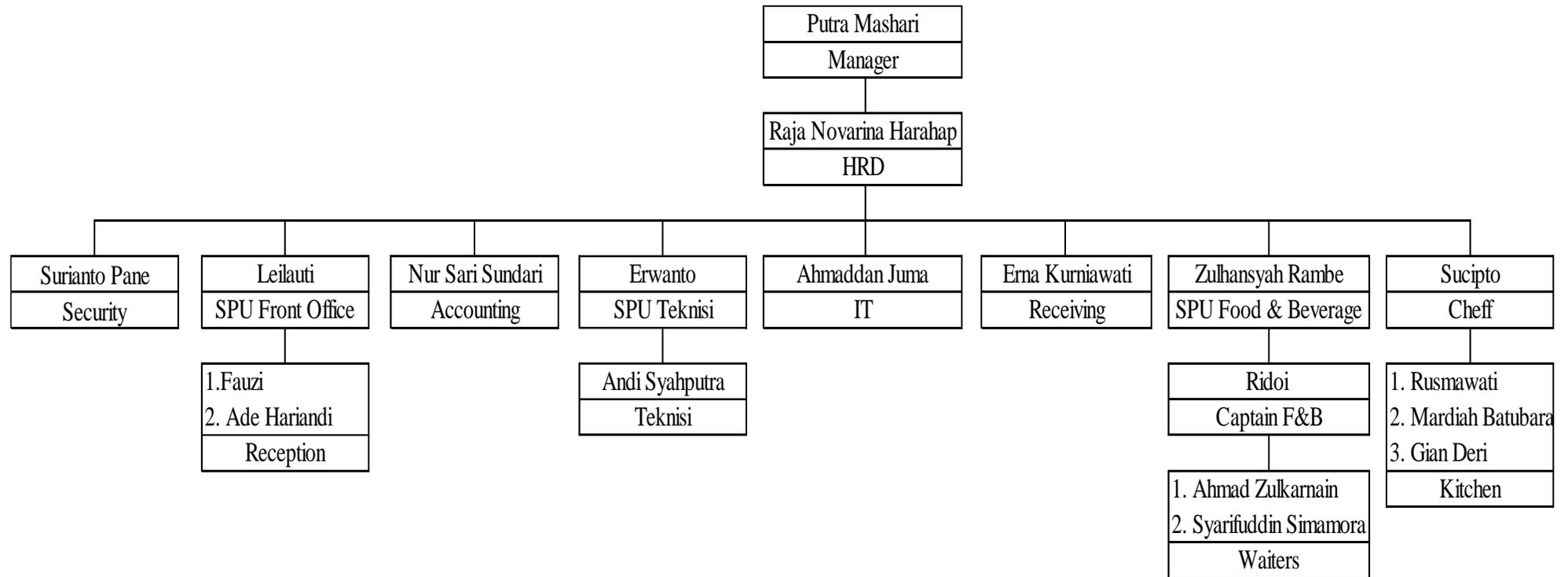
c. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas PT Suriatama Mahkota Kencana Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat

Struktur organisasi merupakan kesesuaian pembagian pekerjaan antara struktur dan fungsi, yang mana kerangka pembagian tanggungjawab dan fungsional kepada unit – unit organisasi yang dibentuk⁴⁸. Tujuannya agar dapat melaksanakan kegiatan pokok perusahaan dan berjalan sesuai harapan.

⁴⁷ Customer Care Suzuya, Visi Misi Suzuya Group <https://www.suzuagroup.com/our-business/suzuya-hotel/>, diakses pada 15 Februari 2021

⁴⁸ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 203.

Struktur organisasi Suzuya hotel rantauprapat tahun 2018



Gambar. 4. 1
Struktur Organisasi Suzuya Plaza Hotel Rantauprapat
Sumber: IT Perusahaan

Adapun susunan organisasi di Suzuya Hotel adalah:

- 1) Manajer merupakan pemimpin tertinggi di Suzuya Hotel Rantau prapat yang bertugas
 - Memimpin perusahaan
 - Mengendalikan dan mengatur perusahaan
 - Mengevaluasi kegiatan perusahaan
 - Mengembangkan kemajuan perusahaan
 - Mengawasi kinerja karyawan
 - Membangun hubungan baik dengan karyawan
 - Membuat perencanaan kedepannya perusahaan
- 2) Human Reseources Development (HRD) yang bertugas
 - Melakukan perencanaan sumber daya manusia (SDM)
 - Melakukan perekrutan karyawan
 - Memberikan pelatihan untuk mengembangkan SDM atau karyawan
 - Membuat manajemen kerja
 - Menentukan gaji karyawan
 - Mempersiapkan hukum ketenagakerjaan perusahaan
- 3) Information Technology (IT) yang bertugas
 - Menjalankan web perusahaan
 - Memastikan setiap komputer di perusahaan dalam keadaan baik
 - Memastikan koneksi internet dapat terkoneksi
 - Memastikan keamanan data perusahaan
- 4) SPU Teknisi/Teknisi yang bertugas
 - Bertanggung jawab atas operasional gedung hotel seperti memastikan listrik tetap menyala

- Melakukan perawatan pada setiap mesin – mesin yang ada di perusahaan
- 5) Receiving yang bertugas
- Menerima barang dan bahan yang datang ke perusahaan
 - Memeriksa barang dan bahan yang datang
 - Mendata dan mengontrol barang yang datang
- 6) Accounting yang bertugas
- Membuat pembukuan perusahaan
 - Membuat laporan keuangan perusahaan
 - Menginput data transaksi keuangan ke program
 - Mengontrol keuangan perusahaan
 - Melakukan evaluasi budget
 - Planning, purchasing, budgeting, payment
- 7) Front office yang bertugas
- Mengatur tata cara pelayan
 - Mengkoordinasi kepada pihak lain dalam rangka memenuhi keinginan tamu
 - Memberikan arahan – arahan dalam melakukan pelayanan
 - Mencatat, memeriksa pembayaran tamu serta mengenai rekening tamu
- 8) Reception yang bertugas
- Menyambut tamu yang datang
 - Menerima keluhan tamu
 - Menerima telfon dan meneruskannya
 - Melakukan kegiatan administrasi
 - Memberikan informasi mengenai seluruh fasilitas yang disediakan

- Mengatur jadwal pertemuan amu dengan pihak perusahaan
 - Menerima serta meneruskan surat masuk
- 9) Food & Beverage yang bertugas
- Memimpin breafing saat akan memulai pekerjaan
 - Mengatur alur pelayanan
 - Mengawasi anggotanya dalam bertugas
 - Membuat program kerja
- 10) Captain F7B yang bertugas melayani tamu dalam hal tertentu seperti mengambil pesanan tamu, menyajikan anggur, dll.
- 11) Waitters yang bertugas
- Melayani dan memenuhi semua kebutuhan tamu
 - Mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan pada saat oprasional
- 12) Cheff yang bertugas
- Membuat resep masakan
 - Membuat masakan untuk disajikan
 - Menciptakan menu baru
- 13) Security yang bertugas sebagai penjaga keamanan dan ketertiban hotel

Suzuya hotel Rantauprapat mempunyai karyawan sebanyak 19 orang seluruhnya. Berikut ini data karyawan suzuya hotel Rantauprapat pada bulan september 2020 sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan jenis kelamin

Data karyawan berdasarkan jenis kelamin yakni jumlah karyawan pria sebanyak 13 orang. Karyawan berjenis kelamin wanita berjumlah 6. Total seluruh karyawan sebanyak 19 orang.

- 2) Berdasarkan usia

Data karyawan berdasarkan usianya rata – rata karyawan sebanyak 19 orang berusia kisaran 20 – 40 tahun.

3) Berdasarkan status

Berdasarkan status karyawan yang didapatkan dari data karyawan di perusahaan yakni 16 orang karyawan dengan status menikah dan 3 orang karyawan dengan status belum menikah.

4) Berdasarkan pendidikan

Data karyawan yang berdasarkan tingkat pendidikan yang didapatkan dari data perusahaan yakni:

Tabel 4.1

Data pendidikan karyawan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	0
2	SMP	0
3	SMA/SMK	17
4	Sarjana	2
Total		19

Sumber: Suzuya hotel Rantauprapat

Berdasarkan data diatas dari jumlah total karyawan sebanyak 19 orang tersebut, dengan tingkat pendidikan yang berbeda – beda pula yakni, karyawan yang latar belakang pendidikannya dari SMA/AMK sebanyak 17 orang sedangkan yang latar belakang pendidikannya sarjana ada 2 orang.

5) Berdasarkan status kepegawaian

Status kepegawaian seluruh karyawan Suzuya hotel yakni bersifat kontak. Dimana semuanya karyawan yang berjumlah 19 orang tersebut merupakan karyawan dengan status kepegawaiannya kontak. Sifat kontrak

yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

6) Berdasarkan tingkat jabatan

Berdasarkan tingkat jabatan yang dimiliki oleh seluruh karyawan di Suzuya hotel yakni:

Tabel 4.2

Data Karyawan Berdasarkan Tingka Jabatan

No	Tingkat Jabatan	Jumlah
1	Manajer	1
2	Hrd	1
3	Accounting	1
4	Receiving	1
5	SPU Teknisi	1
6	Teknisi	1
7	IT	1
8	SPU F&B (Food & Beverage)	1
9	Captain F&B	1
10	Waitters	2
11	SPU Front Office	1
12	Reception	2
13	Chef/ koki	1
14	Kitchen	3
15	Security	1
Total		19

Sumber: Suzuya Hotel Rantauprapat

Berdasarkan tingkata jabatan yang dimiliki oleh seluruh karyawan suzuya hotel antara lain, manajer berjumlah 1 orang, Hrd berjumlah 1 orang, Accounting berjumlah 1 orang, Receiving berjumlah 1 orang, SPU Teknisi berjumlah 1 orang, teknisi yang dibawah kendali SPU Teknisi itu sendiri berjumlah 1 orang, IT berjumlah 1

orang, SPU F&B berjumlah 1 orang, Captain F&B berjumlah 1 orang, Waiters berjumlah 2 orang, SPU Front Office berjumlah 1 orang, Reception berjumlah 2 orang Chef/ koki berjumlah 1 orang, Kitchen berjumlah 3 orang, serta Security berjumlah 1 orang. Jadi total seluruh karyawan berjumlah 19 orang.⁴⁹

2. Kegiatan operasional Suzuya Hotel Rantauprapat

Suzuya hotel merupakan salah satu perusahaan jasa yang mana memberikan jasa berupa pelayanan penginapan kepada pelanggannya. Suzuya hotel Rantauprapat yang merupakan cabang bisnis dari Suzuya group ini menjadi salah satu hotel yang paling diminati di daerah Rantauprapa. Hal ini dikarenakan hotel yang cukup nyaman, pelayanan yang baik serta promo – promo yang sering dilakukan oleh pihak hotel. Suzuya hotel menyediakan berbagai tipe kamar serta harga yang berbeda pula.

Adapun tipe kamar serta harganya yakni:

Tabel 4.3

Tipe dan Harga Kamar

Tipe Kamar	Harga
Kamar standard twin	Rp. 370.000,-
Kamar deluxe single and twin	Rp. 480.000,-
Kamar suite dengan pemandangan kota	Rp. 750.000,-

Sumber: Suzuya Hotel Rantauprapat

Tabel diatas menunjukkan tipe kamar yang disediakan oleh pihak hotel Suzuya Rantauprapat, yang mana terdiri dari:

- Kamar standard twin yang mana luas kamar kisaran 24 m² /258 ft², 2 kasur single, maksimal 2 orang dewasa. Dengan

⁴⁹ Ahmadan Juma, IT Suzuya Hotel, wawancara pribadi, Rantauprapat 22 Januari 2021

harga Rp. 370.000,- per malamnya atau sesuai jam booking yang dilakukan

- Kamar deluxe single yang mana luas kamar kisaran 26 m² /280 ft², 1 kasur single berukuran besar, maksimal 2 orang dewasa. Sedangkan untuk deluxe twin terdiri dari 1 kasur double dengan ukuran kamar yang sama maksimal 2 orang dewasa. Dengan harga Rp.480.000,- per malamnya atau sesuai jam booking yang dilakukan.
- Kamar suite disediakan 1 single bad berukuran besar, kamar yang paling luas serta jendela kamar yang langsung menunjukkan pemandangan kota. Dengan harga Rp.750.000,- per malamnya atau sesuai jam booking yang dilakukan.

Berdasarkan tipe kamar diatas setiap kamar di fasilitasi dengan Ac, tv, serta wifi. Setiap pelanggan yang berkunjung dapat meminta extra bed dengan tambahan harga Rp. 150.000,-/Net. Harga kamar yang tertera sudah dengan sarapa pagi yang akan di dapatkan oleh tamu/customer.

Cara pemesanan kamar hotel di Suzuya hotel ini ada dua cara yakni pemesanan kamar secara langsung yang mana customer dapat memesan kamar dengan datang langsung ke hotel lalu melakukan pemesanan dengan pihak resepsionis hotel. namun ada pula cara pemesanan kamar hotel yang lebih simple lagi yakni melalui aplikasi pemesanan kamar. Suzuya hotel sendiri telah terdaftar di beberapa aplikasi pemesanan kamar seperti toket.com, agoda, dan aplikasi lainnya, atau pemesanan kamar bisa pula dilakukan melalui aplikasi Suzuya hotel sendiri yakni Suzuya hotel, dan dapat melalui website resmi milik Suzuya hotel Rantau Prapat yakni <https://www.suzuyahotel.com> hal ini diharapkan dapat memudahkan para customer dalam melakukan pemesanan kamar hotel.

B. Pembahasan

1. Sumber dan Jenis Pendapatan Suzuya Hotel Rantauprapat

Pendapatan merupakan unsur terpenting bagi setiap perusahaan yang beroperasi dengan tujuan mendapatkan profit. Baik itu pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan maupun diluar kegiatan operasional perusahaan. Suzuya hotel yang merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan mempunyai beberapa sumber dan jenis pendapatan. Jenis dari pendapatan tersebut berupa penjualan dan sewa, sedangkan yang menjadi sumber dari pendapatan itu sendiri yakni sebagai berikut:

a. Pendapatan dari kamar hotel

Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan penginapan di kamar hotel merupakan sumber pendapatan utama Suzuya Hotel Rantauprapat. Penjualan dari setiap kamar yang dilakukan oleh pihak hotel merupakan kegiatan utama yang mana setiap penjualan akan menimbulkan keuntungan. Pendapatan yang dihasilkan dari setiap kamar juga berbeda sesuai dengan tipe kamernya. Pendapatan dari setiap penjualan kamar biasanya akan di akumulasikan setiap bulannya di akhir bulan. Dimana pendapatan dari penjualan kamar hotel tidak sama setiap bulannya, terkadang naik dan turun yang mana grafiknya tidak selalu meningkat keatas jika dilihat dalam jangka satu tahun. Penjualan kamar hotel akan meningkat pada bulan tertentu misalnya pada musim libur sekolah, tahun baru, atau hari besar lainnya. Pendapatan di Suzuya Hotel mempunyai target setiap bulannya dan hasilnya tidak selalu sesuai dengan target yang ingin dicapai bisa naik dan juga bisa turun. Maka pihak hotel sering melakukan promosi – promosi di

hotel misalnya diskon yang diharapkan dapat menarik minat costoumer.⁵⁰

Penjualan kamar di Suzuya Hotel yang mengalami peningkatan dan penurunan setiap bulannya, yakni:

Tabel 4.4

Perbandingan penjualan kamar tahun 2018 dan 2019

No	Bulan	Occup 2018				Occup 2019			
		Standart	Deluxe	Suite	Total	Standart	Deluxe	Suite	Total
1	Januari	618	325	16	562	645	367	20	1032
2	Februari	561	379	9	952	637	397	14	1048
3	Maret	597	402	12	1011	667	416	12	1095
4	April	613	387	15	1015	648	448	12	1108
5	Mei	633	421	10	1064	672	471	16	1159
6	Juni	672	466	10	1148	634	453	17	1104
7	Juli	606	483	17	1106	654	493	11	1158
8	Agustus	588	432	12	1032	599	456	15	1070
9	September	627	397	14	1038	632	443	16	1091
10	Oktober	663	385	16	1064	685	437	22	1144
11	November	635	430	9	1074	696	465	26	1187
12	Desember	682	447	11	1140	711	479	13	1203
Total		7495	4954	151	12206	7880	5325	194	13399

Sumber: Data perusahaan

Dari tabel di atas dapat dilihat setiap kenaikan dan penurunan terhadap penjualan kamar dari setiap tipenya. Ada yang mengalami kenaikan setiap bulan ada juga penurunan. Hasil penjualan dari tahun sebelumnya biasanya akan di jadikan sebagai pacuan target untuk tahun berikutnya. Seperti misalnya total penjualan pada kamar standart tahun 2018 sebanyak 7495, maka hal ini akan di jadikan landasan capaian target. Seperti menaikkan target di tahun 2019 penjualan kamar type standart 8000 kamar namun yang tercapai di tahun 2019 yakni penjualan yang

⁵⁰ Ahmadan Juma, IT Suzuya Hotel, wawancara pribadi, Rantauprapat 22 Januari 2021

dapat diraih sebanyak 7880 tidak mencapai target yang diinginkan. Namun tidak selalu seperti itu terkadang juga mengalami kenaikan melebihi batas target yang ingin dicapai.

b. Pendapatan dari restoran hotel

Pendapatan lainnya yang menjadi sumber pendapatan Suzuya hotel merupakan restoran, yang mana restoran yang terdapat di hotel ini menyediakan berbagai macam makanan dan minuman. Restoran di hotel ini tidak hanya diperuntukkan kepada para pengunjung hotel saja melainkan untuk umum. Dimana hal tersebut menjadikan salah satu sumber pendapatan yang dimiliki Suzuya hotel Rantauprapat.

c. Pendapatan dari sewa ballroom

Sumber pendapatan di Suzuya hotel Rantauprapat selanjutnya merupakan ballroom hotel. Dimana fungsi ballroom hotel ini berbeda dengan fungsi ballroom pada umumnya yang mana fungsi dari ballroom hotel sendiri merupakan salah satu ruangan yang dapat digunakan oleh pihak hotel atau para pengunjung untuk keperluan acara – acara yang memungkinkan untuk diadakan di ballroom hotel. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan di ballroom hotel seperti: pesta perayaan, rapat pertemuan, seminar, dan acara – acara musik. Di Suzuya hotel Rantauprapat sendiri ballroom merupakan salah satu potensi sumber pendapatannya karena sering digunakan oleh customer baik dari pihak pengunjung maupun dari pihak luar/ umum.

2. Pengakuan Pendapatan Suzuya Hotel Rantauprapat

Pengakuan terhadap pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional suatu perusahaan pada umumnya mempunyai dua metode.

Dimana metode ini disebut dengan metode *cash basis* dan *accrual basis*. Metode pengakuan pendapatan ini merupakan salah satu penunjang terciptanya laporan keuangan perusahaan yang andal. Agar dapat memenuhi metode yang sesuai dengan peraturannya maka metode pencatatan atau pengakuan pendapatan haruslah sesuai dengan ketentuan yang ada, yakni ketentuan berdasarkan stardart akuntansi keuangan (PSAK) NO 23, yang mana menjelaskan bahwa pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Akan tetapi jika ketidakpastian timbul akibat keelektibilitas jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan yang kemungkinannya tidak lagi besar diakui sebagai beban bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

Suzuya hotel sendiri dalam malakukan pencatatan terhadap penjualan atas kamar hotel belum seluruhnya menggunakan pengakuan atau pencatatan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dimana standar yang menganjurkan pengakuan dengan metode *accrual basis* pada entitas yang beroprasional. Namun pada suzuya hotel sendiri belum sepenuhnya menggunakan metode *accrual basis* dalam pencatatan pengakuan pendapatan yang terjadi, yang mana pada saat pemesanan kamar yang dilakukan oleh *cotumer* secara langsung di hotel maka pembayaran dilakukan di awal dan akan mencatatny dengan metode *cash basis*.

Namun pencatatan yang dilakukan suzuya hotel apabila pendapatan dari penjualan kamar hotel malalui aplikasi yakni mencatat dengan metode *accrual basis* yang mana penerimaan terhadap kas diakhir setelah di transfer oleh pihak aplikasi yang digunakan oleh *costumer*. Pihak dari aplikasi pemesanan hotel akan melakukan transfer kepada pihak hotel setelah setelah *costumer* melakukan check out, sehingga hal seperti ini menimbulkan munculnya piutang yang mana akan muncul pada laporan keuangan perusahaan.

Berikut pencatatan yang dilakukan oleh pihak hotel terhadap customer yang melakukan pemesanan kamar secara langsung di mana pembayarannya dilakukan di awal di hotel.

Misalnya seorang customer memesan kamar hotel di Suzuya Hotel tipe deluxe dengan harga Rp.480.000/ malam. Harga tersebut sudah termasuk breakfast dan pajak. Tapi tamu juga diwajibkan menyetorkan uangnya sebesar Rp.60.000.

Maka jurnal yang dibuat oleh pihak hotel Suzuya pada saat pembayaran yakni:

Kas	Rp.520.000
Pendapatan	Rp.480.000
Deposito	Rp. 60.000

Pada saat checkout dan pengembalian deposito kepada pihak tamu yakni:

Beban deposito	Rp.60.000
Kas	Rp.60.000

Dari penjabaran di atas pencatatan atas pendapatan yang diterima pihak hotel melalui pemesanan kamar secara langsung. Pencatatan yang dilakukan tersebut menggunakan metode *cash basis*. Dimana tidak terjadi piutang pada saat transaksi hal ini dapat berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Piutang merupakan salah satu komponen penting dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan kompleks. Saat pemesanan kamar secara langsung ini tamu harus menyetorkan uangnya sesuai dengan ketentuan hotel. Hal ini dilakukan apabila tamu kemungkinan tidak sengaja melakukan kerusakan pada fasilitas hotel maka akan dipotong dari deposito tersebut. Namun jika tidak maka uang deposito tersebut akan dikembalikan pada saat *checkout*.

Sedangkan apabila pemesanan kamar secara tidak langsung atau melalui aplikasi pemesanan kamar, maka pencatatan yang dilakukan pihak hotel adalah.

Misalnya seorang tamu memesan kamar hotel Suzuya tipe Deluxe yang Rp.480.000/ malam, melalui salah satu aplikasi pemesanan kamar hotel. Harga di atas merupakan yang akan diterima oleh pihak hotel bukan aplikasi.

Maka jurnal yang dibuat oleh pihak hotel Suzuya di awal yakni:

Piutang	Rp.480.000
Pendapatan	Rp.480.000

Pada saat *costume checkout* dan pihak hotel baru dapat menerima kas yang di transfer oleh pihak aplikasi pemesanan yang digunakan oleh *costumet* tersebut, maka pencatatan yang dilakukan oleh pihak hotel yakni:

Kas	Rp.480.000
Piutang	Rp.480.000

Pada saat pendapatan melalui penjualan kamar dari aplikasi pemesanan hotel maka pencatatan yang dibuat oleh pihak hotel Suzuya menggunakan metode *accrual basis* yang mana sudah sesuai dengan standar yang berlaku yakni PSAK NO 23 tentang pendapatan. Dimana dalam jurnal tersebut sudah tertera jurnal yang menjadi komponen dalam laporan keuangan mulai dari kas, piutang serta pendapatannya. Hal ini dapat menimbulkan bahwa laporan keuangan dapat disajikan dengan akurat yang sudah sesuai dengan standart.

Dari penjelasan pencatatan pendapatan dari penjualan kamar hotel Suzuya Rantauprapat bahwa sudah menerapkan PSAK NO 23 namun belum secara keseluruhan dalam hal pengakuan pendapatan dimana pada saat penjualan kamar secara langsung masih menggunakan metode *cash basis* namun apabila penjualan kamar melalui aplikasi pencatatannya sudah menggunakan *accrual basis*.

Berdasarkan hasil dari daftar checklist yang ada dan disesuaikan dengan PSAK NO 23. Dimana hasil yang tertera dari beberapa pertanyaan akan menunjukkan persentase dari kesesuaian penerapan

PSAK NO 23 di Suzuya Hotel Rantau Prapat. Adapun yang menjadi hasil dari perhitungan berdasarkan daftar checklist yakni:

$$\frac{\text{Jumlah Ya}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Yakni: } & \frac{8}{10} \times 100\% \\ & = 80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil persentase daftar checklis diatas bahwa ada 10 jumlah pertanyaan yang berkaitan dengan PSAK NO 23 dan yang mempunyai jawaban ya sebanyak 8 pertanyaan sehingga hasil menunjukkan bahwa 80% penerapan PSAK NO 23 di Suzuya Hotel Rantau Prapat sudah sesuai dengan standar yang berlaku yakni PSAK NO 23 tentang pendapatan. Namun hal ini belum menunjukkan kesempurnaan karena masih ada 20% yang tidak sesuai dengan PSAK NO 23 yakni terlihat dari daftar pertanyaan di daftar checklis yang mana jawaban yang menunjukkan tidak pada pencatatan pendapatan saat pemesanan kamar secara langsung yang dilakukan dengan metode cash basis tidak dengan accrual basis.

3. Pengukuran Pendapatan Suzuya Hotel Rantau Prapat

Pengukuran terhadap pendapatan yang ada di Suzuya Hotel sendiri dengan menggunakan daya ukur berupa penerimaan kas yang disesuaikan dengan rupiah. Menurut PSAK NO 23 (IAI, 2012) menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima atau dikeluarkan. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas dan setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima pendapatan yang diterima dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan mengacu pada nilai penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Untuk penerapan pengukuran pendapatan di Suzuya Hotel diukur dengan kas dan setara kas dalam bentuk rupiah. Dimana rupiah merupakan alat tukar yang ditentukan oleh pihak hotel dan disetujui oleh pihak *customer*. Dengan penggunaan rupiah ini sebagai alat tukar yang dapat diukur secara andal dan sesuai dengan standar yang berlaku mengenai pengukuran pendapatan yang tertera pada PSAK NO 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis melalui data yang diperoleh mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Suzuya Hotel Rantauprapat. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa PT Suriatama Mahkota Kencana Suzuya Hotel Rantauprapat belum sepenuhnya menerapkan PSAK NO 23 yaitu tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Hal ini dilihat dari metode pencatatan atas pendapatan yang belum seluruhnya menggunakan *accrual basis*, namun ada transaksi yang masih dicatat dengan metode *cash basis*.

Pencatatan atas pendapatan yang dilakukan dengan *cash basis* dari kegiatan penjualan kamar yang dilakukan secara langsung di hotel tidak melalui aplikasi pemesanan. Sehingga pembayaran dilakukan di awal dan pencatatan atas pendapatan dan kas dilakukan pula di awal. Namun jika penjualan kamar melalui aplikasi pemesanan kamar hotel maka pencatatannya dilakukan dengan metode *accrual basis*, karena kas dan pendapatan baru akan diterima setelah *customer checkout* dan pihak aplikasi akan mentransfer kepada pihak hotel. Hal ini menyebabkan estimasi piutang tidak terlihat seluruhnya pada setiap transaksi.

Berdasarkan hasil daftar checklis yang menunjukkan persentase kesesuaian penerapan PSAK NO 23 pada Suzuya Hotel Rantauprapat sebesar 80% dimana sudah hampir sempurna namun yang tidak sesuai sedikit mengenai pencatatan yang dilakukan dengan *cash basis* pada pemesanan kamar secara langsung tidak dengan *accrual basis*.

Maka dari itu penerapan PSAK NO 23 tentang pendapatan di PT Suriatama Mahkota Kencana Suzuya Hotel Rantauprapat sudah diterapkan namun belum sepenuhnya sesuai masih ada sedikit kekurangannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta penulisan skripsi ini, maka penulis ingin menyampaikan saran yang ditujukan kepada pihak perusahaan dan masyarakat luas selaku pihak – pihak pembaca yakni:

1. Bagi PT Suriatama mahkota kaca suzuya hotel Rantauprapat penulis dapat menyarankan agar sekiranya pihak perusahaan menerapkan PSAK NO 23 tentang pendapatan ini dengan keseluruhan pada bagian pencatatan pengakuan atas pendapatan perusahaan. Agar sesuai dengan standart yang berlaku dan agar terlihatnya estimasi piutang tak tertagih pada laporan keuangan. Sehingga memunculkan laporan keuangan yang wajar.
2. Bagi pembaca dan yang ingin meneliti topik yang sama. Maka penulis menyarankan agar dapat menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan yang sesuai dengan standart PSAK NO 23 tentang pendapatan yang mengatur pengakuan dan pengukuran pendapatan pada suatu perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Karim.

Alfurkaniati, dkk. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Madenatera: Medan.

Baqir Ash-Shadr, Muhammad. 2008. *Buku Induk Ekonomi Islam*, Zahra: Jakarta

Belkoui, Ahmed Riahi 2006, *Accounting Theory, Teori Akuntansi, Edisi Kelima*, Salemba Empat: Jakarta.

Dyckman, Thomas. 2012. *Akuntansi Intermediate Edisi ketiga Jilid 1*. Penerbit Erlang: Jakarta.

Fitri Nuraini dan Andrianto. 2020. *Akuntansi Keuangan Menengah I Berdasarkan SAK – ETAP*. Qiara Media: Pasuruan.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011 . *Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Hasanuddin, Agus Ismaya. 2018. *Teori Akuntans.*, Cetta Medias: Yogyakarta

Ikhsan, Arfan, et all. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Citapustaka Media: Bandung

Ikhsan, Arfan, et.all. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Citapustaka Media: Bandung

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta

Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*, Kencana: Jakarta

Kieso, et all. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Volume II Edisi IFRS*. Salemba Empat: Jakarta.

LM Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Martani Dwi, dkk. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat: Jakarta.

Mulyadi. 2004. *Pemeriksa Akuntansi Edisi Ketiga*. STIE YKPN: Yogyakarta.

Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid I*. Salemba Empat: Jakarta

- Sitompul, Mhd Syahman, et all. 2015. *Akuntansi Mesjid*. FEBI UIN-SU Press: Medan.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Soemarso. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima*. Salemba Empat: Jakarta.
- Tangkilisan S Nogi, 2005 , *Manajemen Publik*, PT Grasindo, Jakarta.
- Yaya, Riza, et all. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek Kontemporer*, Salemba empat: Jakarta
- Yuniarsi, Nia. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakad Publishing: Surabaya
- Zulkifli, Sunarto. 2003. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Zikrul Hakim: Jakarta
- <https://tafsirweb.com/1048-quran-surat-al-baqarah-ayat-282.html>, Ayat alquran, Diakses pada 12 Juli 2020
- <https://tafsirweb.com/9514-quran-surat-al-jatsiyah-ayat-22.html>, Ayat alquran Diakses pada 12 Juli 2020
- <https://www.suzuyagroup.com/our-bussiness/suzuya-hotel/>, Sezarah Suzuya grup dan Suzuya Hotel, diakses pada 3 february 2021
- https://id.wikipedia.org/wiki/Suzuya_Group, Perkembangan suzuya Group, diakses pada 3 february 2021
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standat Akuntansi Keuangan ETAP, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap> Diunduh pada tanggal 12 Jumi 2020
- Kemenag, Copyright © 2020-All Right Reserved-LPMQ, Tafsir ayat alquran, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/286> Diunduh pada tanggal 12 Jili 2020
- Ginting, Muhammad Habibi Arif. “*Analisis Pengakuan dan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada Perum Perumnas Regional I Medan.*” <http://repository.umsu.ac.id>. Diakses pada 10 Juli 2020

- Khasanah, Niswatul. “*Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Tahun 2015 Pada PT. Kediri Global Mediatama.*” <http://simki.unpkediri.ac.id>. Diakses pada 11 Juli 2020
- Lubis, Putri Kumala Dewi. “*Analisis Pendapaan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PDAM Tirta Wampu Stabat.*” <Http://jurnal.uinsu.ac.id>. Diakses pada 11 Juli 2020
- Marscella,Symthia dan Lili Syafitri. *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Pandu Siwi Sentosa,* <Http://ejournal.unsrat.ac.id> Diakses tanggal 11 Juli 2020
- Mokoginta, Pranasista F. *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No 23 pada CV. Nyiur Trans Kawanua,* Vol.7, No.1, Januari 2019. <Http://ejournal.unsrat.ac.id> Diakses tanggal 11 Juli 2020
- Mulyaningsi, Sri. “*Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarka PSAK No 23 Pada PT.Mensa Bina Sukses Medan.*” <http://repository.uma.ac.id>. Diakses pada 10 Juli 2020
- Musadi, Claudia Relia, et all. *Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan pada PT. Pegadaian Cabang Megamas Manado,* Vol. 12, No.2, 2017. <Http://ejournal.unsrat.ac.id> Diakses tanggal 11 Juli 2020.
- Nurjanah, Evi. “*Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Metode Persentase Selesai Berdasarkan PSAK No.34 Pada PT. X.*” <http://repository.uinmalang.ac.ad>. Diakses pada 8 Juli 2020
- Oktaviani, Nadya Aulia dan Aming Tirta, *Analisis Penerapan PSAK No 23 terhadap Pengakuan Pendapatan atas Penjualan Angsuran Mobil PT ABC FINANCE,* (<https://osf.io/emb6h/download/?format=pdf>) Diakses pada 6 Oktober 2020
- Purba, Desi Liza. “*Penerapan PSAK No 23 Tentang Akuntansi Pendapatan Pada PT. Angkasa Pura II Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah (RHF) Tanjungpinang.*” <http://jurnal.umrah.ac.id/>. Diakses Pada 11 Juli 2020
- Rinawati, Dwi. *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan PSAK No 23 pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan.* (<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/679/690>) Diakses pada 6 Oktober 2020.

Siregar, Alha Ghitasya. "*Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PD. Pasar Kota Medan.*" <http://repository.uinsu.ac.id>. Diakses pada oktober 2019

LAMPIRAN I

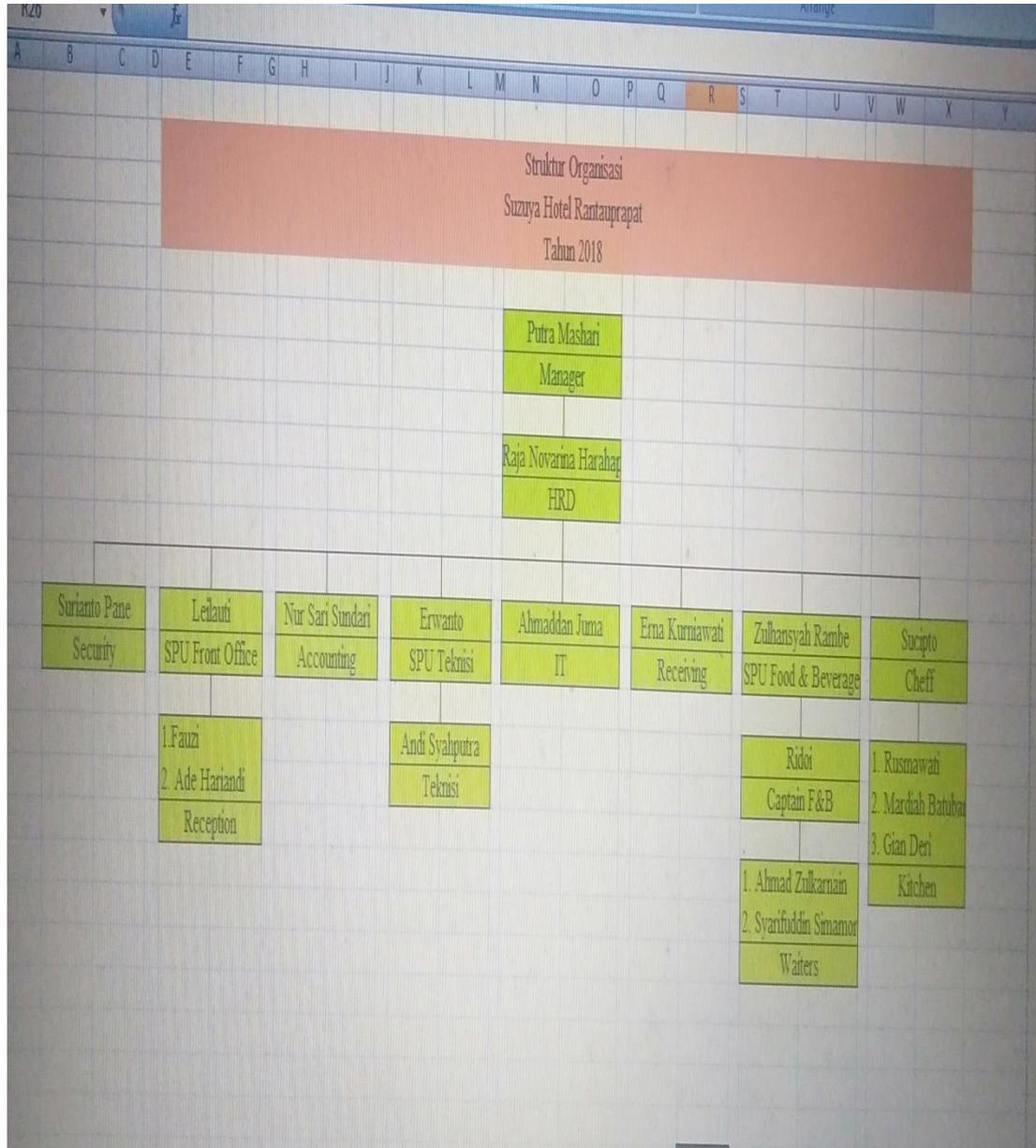
Daftar checklist/ daftar wawancara

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah penerapan PSAK NO 23 sudah diterapkan di perusahaan ini?	✓		Ya, perusahaan sudah menerapkan pencatatan pendapatan sesuai standaryang berlaku.
2	Bagaimana dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan yang ada di perusahaan apakah sudah sesuai dengan stardar yang ada?	✓		Ya, pengakuan dan pengukuran terhadap pendapatan di perusahaan ini sudah sesuai standar yang berlaku. Namun untuk pengakuan itu sendiri pencatatan belum sepenuhnya menggunakan accrual basis
3	Apakah hotel suzuya mempunyai sumber pendapatan lain selain dari pajualan kamar?	✓		Ya, sumber pendapatan hotel suzuya ini tidak hanya dari penjualan kamar hotel saja melainkan juga ada restoran, dan juga ballroom.
4	Apakah pihak hotel ada melakukan kerja sama dengan pihak aplikasi pemesanan kamar hotel secara <i>online</i> ?	✓		Ya, ada maka dari itu suzuya hotel dapat di pesan melalui beberapa aplikasi pemesanan kamar hotel.
5	Bagaimana pencatatan pendapatan dari penjualan kamaer hotel yang dipesan secara langsung dan online apakah berbeda?	✓		Ya, pencatan pendapatan dari pemesanan kamar yang dilakukan secara langsung dan <i>online</i> pasti berbeda karena kas yang masuk pun berbeda tidak secara langsung ke pihak botel.
6	Bagaimana pencatatan pendapatan pada saat pemesanan kamar secara langsung,apakah pembayaran dilakukan di akhir setelah selesai pemakaian kamar?		✓	Tidak, jika tamu melakukan pemesanan kamar secara langsung maka pembayarannya dilakukan di awal, dan langsung dilakukan pencatatan atas pendapatan.
7	Apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan perusahaan telah dilakukan evaluasi dengan baik?	✓		Ya, selalu diadakan evaluasi tentang pendapatan hotel setiap tahunnya untuk mengetahui apa saja yang perlu dittambahkan.
8	Apakah pernah terjadi pembatalan pemesanan dari	✓		Ya, pernah namun bila di perusahaan hal tersebut belum

	aplikasi, dan bagaimana pencatatan perusahaan terhadap transaksi batal tersebut?			dicatat sebagai pendapatan dan kas juga belum di terima, maka akan ditulis batal pada jurnal dan tidak akan dimasukkan akunnya di laporan keuangan.
9	Pada saat pemesanan kamar melalui aplikasi, apakah pencatatan terhadap pendapatan dilakukan pada saat kas diterima?		✓	Tidak, pencatatan yang dilakukan pada saat pesanan dari aplikasi maka akan dicatat sebagai piutang dan pendapatan terlebih dahulu, walaupun belum menerima kas dari pihak aplikasi tersebut. Karena pendapatannya akan diterima melalui transferan dari pihak aplikasi saat tamu tersebut <i>checkout</i> dan 2-3 hari berikutnya barulah akan di terima <i>transfer</i> dari pihak aplikasi. Setelah itu akan di catat kembali sebagai kas dan piutang.
10	Apakah ada jangka waktu penerimaan pendapatan dari pihak aplikasi pemesanan kamar hotel yg dilakukan oleh <i>customer</i> ?		✓	Ya, ada jangka waktu diterimanya kas dari pendapatan penjualan hotel melalui aplikasi yakni sekita 2-3 hari setelah tamu <i>checkout</i> .

LAMPIRAN II

Struktur organisasi Suzuya hotel Rantauprapat



LAMPIRAN III

Penjualan per bulan kamar hotel Suzuya Rantauprapa

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
1	Evaluasi Occupancy Suzuya Hotel																
2																	
3	No	Bulan	Occup 2018				Occup 2019				Growth				Ocp 2018	Ocp 2019	
4			Standart	Deluxe	Suite	Total	Standart	Deluxe	Suite	Total	Std	Dlx	Ste	TTL			
5	1	Januari	618	325	16	562	645	367	20	1032	4%	13%	25%	84%	30%	55%	
6	2	Februari	561	379	9	952	637	397	14	1048	14%	5%	56%	10%	57%	61%	
7	3	Maret	597	402	12	1011	667	416	12	1095	12%	3%	0%	8%	54%	59%	
8	4	April	613	387	15	1015	648	448	12	1108	6%	16%	-20%	9%	55%	63%	
9	5	Mei	633	421	10	1064	672	471	16	1159	6%	12%	60%	9%	57%	62%	
10	6	Juni	672	466	10	1148	634	453	17	1104	-6%	-3%	70%	-4%	62%	59%	
11	7	Juli	606	483	17	1106	654	493	11	1158	8%	2%	-35%	5%	59%	62%	
12	8	Agustus	588	432	12	1032	599	456	15	1070	2%	6%	25%	4%	55%	58%	
13	9	September	627	397	14	1038	632	443	16	1091	1%	12%	14%	5%	56%	59%	
14	10	Oktober	663	385	16	1064	685	437	22	1144	3%	14%	38%	8%	57%	62%	
15	11	November	635	430	9	1074	696	465	26	1187	10%	8%	189%	11%	58%	64%	
16	12	Desember	682	447	11	1140	711	479	13	1203	4%	7%	18%	6%	61%	65%	
17	Total		7495	4954	151	12206	7880	5325	194	13399	5%	7%	28%	10%	170%	187%	
18																	
19																	
20																	
21	No	Bulan	Occup 2016				Occup 2017				Growth				Ocp 2018	Ocp 2019	
22			Standart	Deluxe	Suite	Total	Standart	Deluxe	Suite	Total	Std	Dlx	Ste	TTL			
23	1	Januari	432	249	9	562	482	274	12	768	12%	10%	33%	37%	30%	41%	

LAMPIRAN IV

Evaluasi Pendapatan Suzuya Hotel Rantau Prapat

Evaluasi Pendapatan Suzuya Hotel Rantau Prapat						
TARGET VS REALISASI 2019						
No	Bulan	TARGET	REALISASI 2019	2018	ACHIEV	Growth
1	Januari	500.000.000	490.570.000	459.260.000	98,11%	7%
2	Februari	520.000.000	513.090.000	482.700.000	98,67%	6%
3	Maret	550.000.000	548.940.000	500.300.000	99,81%	10%
4	April	550.000.000	546.920.000	488.450.000	99,44%	12%
5	Mei	600.000.000	590.500.000	530.600.000	98,42%	11%
6	Juni	600.000.000	601.330.000	534.600.000	100,22%	12,48%
7	Juli	650.000.000	657.840.000	593.200.000	101,21%	10,90%
8	Agustus	680.000.000	680.510.000	618.350.000	100,08%	10,05%
9	September	700.000.000	693.980.000	650.190.000	99,14%	6,73%
10	Oktober	730.000.000	725.470.000	670.990.000	99,38%	8,12%
11	November	800.000.000	795.300.000	750.050.000	99,41%	6,03%
12	Desember	850.000.000	849.250.000	800.500.000	99,91%	6,09%
		7.730.000.000	7.693.700.000	7.079.190.000	231,74%	9%

Evaluasi Pendapatan Suzuya Hotel Rantau Prapat						
TARGET VS REALISASI 2018						
No	Bulan	TARGET	REALISASI 2018	2017	ACHIEV	Growth
1	Januari	500.000.000	459.260.000	418.570.000	91,85%	10%
2	Februari	500.000.000	482.700.000	440.800.000	96,54%	10%
3	Maret	530.000.000	500.300.000	454.300.000	94,40%	10%
4	April	530.000.000	488.450.000	437.005.000	92,16%	12%
5	Mei	580.000.000	530.600.000	520.350.000	91,48%	2%
6	Juni	600.000.000	534.600.000	580.740.000	89,10%	-7,95%
7	Juli	640.000.000	593.200.000	562.990.000	92,69%	5,37%
8	Agustus	670.000.000	618.350.000	582.750.000	92,29%	6,11%
9	September	690.000.000	650.190.000	638.500.000	94,23%	1,83%
10	Oktober	700.000.000	670.990.000	663.020.000	95,86%	1,29%
11	November	750.000.000	750.050.000	701.080.000	100,01%	6,98%
12	Desember	830.000.000	800.500.000	760.570.000	96,45%	5,25%
		7.520.000.000	7.079.190.000	6.760.675.000	218,49%	5%

Evaluasi Pendapatan Suzuya Hotel Rantau Prapat							
TARGET VS REALISASI 2017							
No	Bulan	TARGET	REALISASI 2017	2016	ACHIEV	Growth	
1	Januari	420.000.000	418.570.000	382.560.000	99,66%	9%	
2	Februari	440.000.000	440.800.000	378.050.000	100,18%	17%	
3	Maret	480.000.000	454.300.000	402.600.000	94,65%	13%	
4	April	490.000.000	437.005.000	437.005.000	89,18%	0%	
5	Mei	500.000.000	520.350.000	486.780.000	104,07%	7%	
6	Juni	580.000.000	580.740.000	511.900.000	100,13%	13,45%	
7	Juli	550.000.000	562.990.000	498.000.000	102,36%	13,05%	
8	Agustus	600.000.000	582.750.000	543.835.000	97,13%	7,16%	
9	September	640.000.000	638.500.000	566.500.000	99,77%	12,71%	
10	Oktober	690.000.000	663.020.000	603.423.000	96,09%	9,88%	
11	November	700.000.000	701.080.000	621.805.000	100,15%	12,75%	
12	Desember	750.000.000	760.570.000	658.800.000	101,41%	15,45%	
		6.840.000.000	6.760.675.000	6.091.258.000	232,33%	11%	

Evaluasi Pendapatan Suzuya Hotel Rantau Prapat							
TARGET VS REALISASI 2016							
No	Bulan	TARGET	REALISASI 2016	2015	ACHIEV	Growth	
1	Januari	400.000.000	382.560.000	324.300.000	95,64%	18%	
2	Februari	420.000.000	378.050.000	313.740.000	90,01%	10%	
3	Maret	450.000.000	402.600.000	360.350.000	89,47%	12%	
4	April	450.000.000	437.005.000	387.500.000	97,11%	13%	
5	Mei	500.000.000	486.780.000	415.600.000	97,36%	17%	
6	Juni	500.000.000	511.900.000	467.990.000	102,38%	9,38%	
7	Juli	500.000.000	498.000.000	426.830.000	99,60%	16,67%	
8	Agustus	530.000.000	543.835.000	500.050.000	102,61%	8,76%	
9	September	590.000.000	566.500.000	565.820.000	96,02%	0,12%	
10	Oktober	630.000.000	603.423.000	580.200.000	95,78%	4,00%	
11	November	670.000.000	621.805.000	601.250.000	92,81%	3,42%	
12	Desember	700.000.000	658.800.000	614.300.000	94,11%	7,24%	
		6.340.000.000	6.091.258.000	5.557.930.000	223,94%	10%	

LAMPIRAN V

Surat balasan riset



SUZUYA HOTEL RANTAUPRAPAT
JLN AHMAD YANI NO 125 - 127 KELURAHAN KARTINI
RANTAUPRAPAT KABUPATEN LABUHAN BATU
SUMATERA UTARA

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 002/Szy-htl/II/2021

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

di

Tempat

Dengan hormat,

Dengan surat saudari pada tanggal 10 Februari 2021 perihal perizinan penelitian dalam rangka untuk penyusunan skripsi mahasiswa atas nama **Siti Hartina Ritonga** dengan judul, "**Analisis Penerapan PSAK No 23 Tentang pendapatan di Suzuya Hotel Rantauprapat**"

Kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan selama 3 (tiga) hari setelah tanggal yang telah ditetapkan

Demikian surat balasan permohonan izin penelitian dari kami.

Hotel Manager

Putra Mashari